

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER  
DISIPLIN SISWA KELAS III DI SDN 88 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**REGINA NABILA PUTRI  
NIM: 18591110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2023**

Lampiran : Satu Berkas

Perihal : *Pengajuan skripsi*

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbing serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Regina Nabila Putri

NIM : 18591110

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Judul : **Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong**

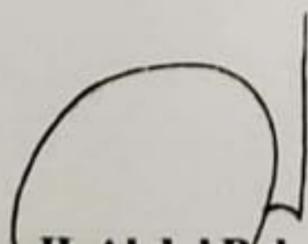
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum W. Wb*

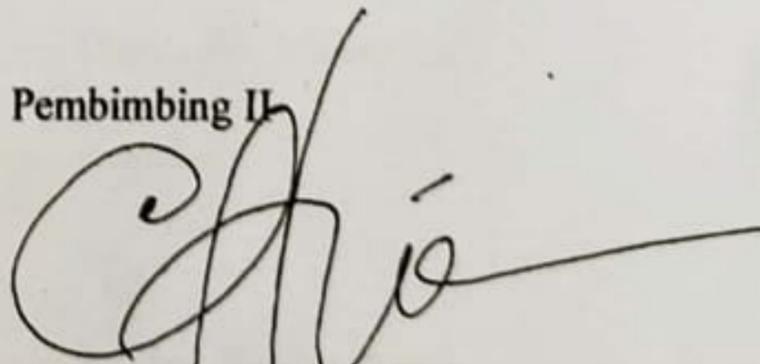
Curup, Desember 2022

Pembimbing I



**H. Abdul Rahman, M.Pd.I**  
**NIP. 1972074200003 1 004**

Pembimbing II



**Yosi Yulizah, M.Pd.I**  
**NIP. 199107142019032026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Regina Nabila Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 18591110

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul **Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di SDN 88 Rejang Lebong** tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Januari 2023



Penulis

Regina Nabila Putri

NIM. 18591110



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **467 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023**

Nama : **Regina Nabila Putri**  
NIM : **18591110**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
Judul : **Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 88 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu / 22 Februari 2023**  
Pukul : **08.00-09.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 02 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Februari 2023

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Abdul Rahman, M. Pd. I**  
**NIP. 19720704 200003 1 004**

**Penguji I,**

**Dra. Ratnawati, M. Pd.**  
**NIP. 19670911 199403 2 002**

**Sekretaris,**

**Yosi Yulizah, M. Pd I**  
**NIP. 19910714 201903 2 026**

**Penguji II,**

**Dr. Deri Wanto, MA**  
**NIP 198711022019031004**

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

**Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd**  
**NIP. 19650826 199903 1 001**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di SDN 88 Rejang Lebong”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, dan sudah tentu penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan juga masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan di dalam pembuatan skripsi ini.

1. Bapak Prof.,Dr.Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M, selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Ketua Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Melinda, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik

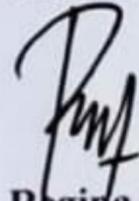
7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak H. Abdul Rahman, M.Pd.I selaku Pembimbing I
9. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I selaku Pembimbing II
10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan juga kekurangan serta kelemahan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan juga kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh***

Curup, 20 Januari 2023

Penulis



**Regina Nabila Putri**

**NIM. 18591110**

## MOTTO

Berpikirlah selagi kamu bisa berpikir

Berusahalah selagi kamu masih bisa

berusaha

Mencobalah selagi kamu masih bisa

mencoba

Agar kamu melihat siapa dirimu

sebenarnya

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan juga hidayah-nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Untuk cahaya hidupku, yang senantiasa ada saat suka dan duka, selalu setia mendampingi, Ayahanda (M.ROBINDRA) dan Ibunda (ERNA PUSPITA SARI) tercinta yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk pengorbanan dan semuanya.
2. My Beloved Brother (M.RONAL DWI SAPUTRA) terima kasih telah menjadi pendukung barisan terdepan untukku serta keluarga besar ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan mendukungku..
3. Terkhusus kalian sahabat terbaikku sekaligus keluargaku ( ANGGI, INKA, AYU, BAYU JUNG) terimakasih telah mengisi hari-hariku dengan canda dan tawa disaat pusing-pusingnya
4. Almamater tercinta IAIN Curup terimakasih telah menjadi saksi suka duka di masa perkuliahan.

*Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

## **STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III DI SDN 88 REJANG LEBONG**

**Oleh :**

**Regina Nabila Putri (18591110)**

Disiplin biasanya merujuk pada kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah mereka. Sangat penting untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Guru SDN 88 Rejang Lebong telah menerapkan profesionalitas guru untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Namun, pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan guru pada siswa sulit bagi mereka untuk mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Objek penelitian ini yaitu strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin kelas III SDN 88 Rejang Lebong baik ketika pembelajaran dikelas maupun diluar kelas meliputi, keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, dan pemberian hukuman. Adapun faktor pendukung dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong antara lain kesadaran dalam diri siswa, anusias guru dan siswa, serta kerjasama sekolah dan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keluarga dan lingkungan bermain.

**Kata Kunci :** *Strategi Guru, Karakter Disiplin*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teoritis.....	8
1. Strategi Guru .....	8
a. Pengertian Guru.....	8
b. Pengertian Strategi Guru .....	12
c. Strategi Dalam Menanamkan Karakter Siswa .....	13

2. Pendidikan Karakter .....	17
a. Pengertian Karakter .....	17
b. Pengertian Pendidikan Karakter .....	18
c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter .....	19
3. Disiplin .....	21
a. Pengertian Karakter.....	21
b. Unsur-unsur Disiplin.....	22
c. Jenis-jenis Disiplin .....	25
d. Indikator Disiplin .....	28
e. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	29
B. Penelitian Relevan.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data .....	35
D. Metode Pengumpulan Data .....	36
E. Uji Keabsahan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SDN 88 Rejang Lebong .....	43
Table 4.2 Sumber Daya SDN 88 Rejang Lebong .....	47
Table 4.4 Data Siswa SDN 88 Rejang Lebong .....	48
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana SDN 88 Rejang Lebong .....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan memiliki tujuan yang lebih besar daripada hanya memungkinkan orang untuk bertahan hidup dengan pendidikan akan membuat manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada mereka yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari diri manusia.

Mengingat krisis moral belakangan ini, pendidikan karakter saat ini menjadi topik utama di dunia pendidikan. Proses pendidikan selama ini belum berhasil menghasilkan manusia Indonesia yang berkarakter, terlepas dari kenyataan bahwa kegagalan pendidikan karakter yang diberikan oleh lembaga pendidikan adalah penyebab hampir semua kasus kerusakan moral.<sup>1</sup>

Sekolah merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa, jika pendidikan karakter dilakukan secara efektif, maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter. Tetapi, jika sekolah hanya fokus pada keberhasilan akademik dan mengabaikan pendidikan karakter, mereka tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter.

---

<sup>1</sup> Miskah, *Model pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pembangun Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, (2018), hlm. 60

Pendidikan karakter adalah proses pembentukan kebiasaan tentang apa yang baik sehingga siswa dapat membedakan antara yang benar dan salah. Kemudian dapat merasakannya dan menjadikannya kebiasaan.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter sangat penting untuk pengembangan etika, moralitas, dan moral individu di tingkat berikutnya untuk meningkatkan kualitas manusia. Sekolah biasanya membuat aturan yang dikenal sebagai tata tertib untuk menumbuhkan perilaku positif terhadap anak-anak. Kebijakan sekolah ini berfungsi sebagai panduan untuk menjelaskan kepada siswa perilaku apa yang pantas dan perilaku apa yang tidak pantas. Ini menunjukkan bagaimana peraturan sekolah yang ada bekerja untuk mengontrol dan mengarahkan perilaku anak-anak dengan cara yang lebih positif.

Dalam mewujudkan hal tersebut, selama anak berada di lingkungan sekolah, harus ada peran guru sebagai pendidik anak. Disini guru kelas memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan karakter mereka karena guru kelas merupakan salah satu idola bagi siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam membangun dan mengembangkan karakter disiplin anak sangat perlu diperhatikan.

Siswa SD/MI harus menerima lebih banyak pendidikan karakter daripada siswa di tingkat akademik yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa sekolah dasar dan menengah secara alami masih kekanak-kanakan dan belum memperoleh sifat-sifat yang tidak diinginkan, sehingga lebih mudah bagi anak-anak untuk menerima nilai-nilai karakter ketika mereka diajar. Alhasil, nilai-

---

<sup>2</sup> Abdullah dan Putu Sudira, *Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah prodi TKJ Kajen Marjoso Pati jawa tengah*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013), hlm.142

nilai luhur negara kita pada akhirnya akan tetap tertanam dalam jiwa siswa hingga mencapai usia dewasa. Mengetahui hal-hal yang baik, mengingkinkan hal-hal yang baik, dan bertindak berdasarkan hal-hal yang baik kebiasaan dalam berpikir, dalam hati, dan dalam perilaku seseorang adalah karakteristik dari karakter yang baik. Untuk menjalani kehidupan moral, seseorang perlu melakukan tiga hal ini.<sup>3</sup>

Seorang siswa tidak lepas dari berbagai aturan dan ketentuan yang berlaku disekolahnya selama mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah tersebut dan setiap siswa diharapkan mampu berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolahnya. Disiplin mengacu pada kepatuhan siswa terhadap berbagai peraturan yang berlaku di sekolahnya. Seseorang yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi biasanya adalah orang yang datang tepat waktu, mematuhi aturan, bertindak sesuai dengan hukum yang berlaku, dan perilaku serupa lainnya. Disisi lain, mereka yang kurang disiplin biasanya adalah mereka yang tidak mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>4</sup>

Untuk menanamkan karakter disiplin yang baik pada siswa, guru harus memainkan peran penting dalam proses dan memiliki strategi pengajaran yang efektif.

Strategi guru adalah cara guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, karena strategi guru digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa. Pendekatan yang terarah serta dipikirkan

---

<sup>3</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 82

<sup>4</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 266

dengan matang yang dikenal sebagai strategi diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan.

Ibu Hasnidar, S.Pd selaku wali kelas III di SDN 88 Rejang Lebong mengatakan bahwa kepribadian siswa bervariasi, ada beberapa siswa tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh guru dan beberapa lainnya sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh guru. Tidak mudah untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas III. Penanaman karakter disiplin harus dengan bertahap. Beberapa dari siswa ini kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, kurang disiplin dalam memakai pakaian.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Mei 2022 di SDN 88 Rejang Lebong, guru di sekolah tersebut telah menerapkan profesionalisme guru untuk menanamkan karakter disiplin siswa pada siswanya. Namun, siswa belum maksimal dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin yang ditanamkan guru dalam kehidupan sehari-hari mereka. Karakter yang dimiliki siswa kelas III itu berbeda-beda, tidak semua siswa kelas III memiliki karakter yang baik, terdapat juga siswa yang memiliki karakter yang kurang baik. Misalnya, siswa masih kurang disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah karena kurangnya kesadaran siswa akan disiplin diri yang diperlukan untuk mengikuti peraturan sekolah. Siswa belum mengikuti proses belajar mengajar dengan baik seperti masih ada siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru, memakai pakaian yang tidak rapih.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu Hasnidar, S.Pd., Kamis 18 Mei 2022 pukul 10.30 WIB di SDN 88 Rejang Lebong.

Sehingga, yang menjadi persoalan adalah bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa dan apa saja faktor yang mempengaruhi penanaman karakter disiplin pada siswa.<sup>6</sup>

SDN 88 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah dasar yang memiliki kualitas yang baik. Tenaga pendidik di sekolah tersebut juga banyak yang senior sehingga memiliki pengalaman mengajar cukup lama. Setelah memahami arti pentingnya kedisiplinan maka peneliti tertarik untuk mendapatkan informasi secara langsung dan menelusuri secara mendalam terkait bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong dengan judul **“Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 88 Rejang Lebong”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari berbagai jenis masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka peneliti wajib membatasi setiap pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong”.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong ?

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi, Kamis, 18 Mei 2022 2022 di SDN 88 Rejang Lebong.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah keilmuan yang berkaitan dengan peran yang dimiliki guru pada sebuah lembaga pendidikan serta untuk dapat memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan kedisiplinan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan guru tentang strategi penanaman karakter disiplin siswa.

- b. Bagi Siswa

Untuk dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha menanamkan kedisiplinan serta meningkatkan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi peserta didik.

- c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan tentang bagaimana strategi dalam penanaman karakter disiplin siswa.

d. Bagi Sekolah

Untuk bahan evaluasi demi keberhasilan dimasa mendatang serta menambah kualitas sekolah agar lebih baik dalam strategi penanaman karakter disiplin siswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Strategi guru

###### a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar.<sup>7</sup> Kata guru dalam bahasa Arab disebut *Muallim* sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni *A person whose occupation is teaching others*, artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Guru merupakan pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar, mendidik, membimbing, dan mengevaluasi siswa. Guru bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, dan guru memiliki akses ke ruang kelas tempat pelajar dan guru dapat berinteraksi.<sup>8</sup>

Sederhananya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu kepada siswa. Di mata masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tak hanya di lembaga formal melainkan juga non formal seperti masjid, mushola rumah dan sebagainya.<sup>9</sup>

Sebelum menanamkan karakter pada siswa, guru harus memiliki karakter yang baik agar siswa dapat meniru tindakan, sikap, dan etika guru

---

<sup>7</sup> Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hlm. 230

<sup>8</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter* ( Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011 ), hlm.340

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta:Rineka Cipta,2010 ), hlm.31

tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya guru harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Salah satu kompetensi utama bagi guru adalah kompetensi pedagogik. Sebagaimana tertuang dalam penjelasan ayat (3) pasal 28, butir a Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa, yang meliputi pemahaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan berbagai potensinya. Seorang guru yang berkualitas dapat menunjukkan penguasaannya atas kompetensi pedagogik dengan kemampuannya dalam:

- 1) Memiliki pemahaman menyeluruh tentang karakteristik siswa ditinjau dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual.
- 2) Memahami teori dan prinsip belajar dalam pendidikan.
- 3) Menyusun kurikulum yang berkaitan dengan bidang studi.
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran.

- 6) Membantu siswa dalam mengembangkan serta mewujudkan berbagai kemampuan siswa.
- 7) Membangun komunikasi yang positif, simpatik, dan menyenangkan dengan siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan pendidikan.
- 8) Menilai dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar siswa.
- 9) Menggunakan hasil evaluasi dan penilaian untuk meningkatkan pembelajaran.
- 10) Mengambil tindakan reflektif untuk meningkatkan standar pembelajaran.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pendidik untuk berperilaku sesuai dengan standar moral dan etika yang secara konsisten ditegakkan. Pendidik profesional yang mampu melakukan hal-hal berikut menunjukkan penguasaan kompetensi kepribadian mereka dalam:

- 1) Berperilaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya nasional Indonesia.
- 2) Memberikan contoh bagi siswa dan masyarakat dengan menjadi pribadi yang berintegritas dan berkarakter baik.
- 3) Memberi kesan bahwa guru adalah individu yang dapat diandalkan, bijaksana, cerdas, dan kompeten .

- 4) Menunjukkan ketekunan, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri.
- 5) Mematuhi etika profesi pengajar.

c. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah keahlian guru untuk memahami secara luas dan mendalam materi pelajaran di bidang studinya. Seorang guru profesional dapat menunjukkan bahwa ia telah menguasai kompetensi profesional melalui kemampuannya untuk:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkannya.
- 2) Penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Mengembangkan bahan ajar yang diajarkan secara kreatif.
- 4) Secara konsisten meningkatkan profesionalisme dengan mengambil tindakan reflektif.
- 5) Pemanfaatan TIK dalam mengembangkan bahan ajar.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga pengajar, orang tua/ wali siswa, dan masyarakat setempat. Menguasai kompetensi sosial, guru menunjukkan kemampuannya untuk:

- 1) Bersikap inklusif, tidak memihak, dan tidak mebedak-bedakan berdasarkan jenis kelamin, ras, latar belakang keluarga, kedudukan sosial ekonomi siswa atau karakteristik lainnya.
- 2) Berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua siswa, dan masyarakat secara efektif, empati, dan santun.
- 3) Beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
- 4) Berinteraksi secara lisan, tertulis atau melalui cara lain dengan komunitas seprofesi dan profesi lainnya.<sup>10</sup>

Guru adalah pendamping siswa yang baik, mendidik dan membimbing siswa ke arah yang benar sambil juga memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan beberapa pengertian yang dijelaskan di atas.

#### **b. Pengertian Strategi Guru**

Dalam konteks pendidikan, strategi adalah rencana dengan urutan tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>11</sup> Dari pengertian tersebut dapat ditarik dua kesimpulan yaitu: pertama, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (serangkaian tindakan) yang memanfaatkan berbagai cara dan sumber belajar. Kedua, strategi dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi merupakan upaya untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengertian strategi dalam hal belajar mengajar dapat

---

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 60

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 126

dilihat sebagai rencana tindakan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Jadi strategi adalah pendekatan yang terarah dan dipikirkan dengan matang untuk melakukan tindakan agar berhasil untuk mencapai tujuan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, peserta, konten, metodologi, dan alat pendukungnya.

Pengertian diatas yang dimaksud oleh peneliti tentang strategi guru yaitu suatu upaya atau cara yang digunakan guru sebagai seorang pendidik di SDN 88 Rejang Lebong agar mampu menanamkan karakter disiplin peserta didik menjadi pribadi yang taat dan patuh pada peraturan.

### **c. Strategi Dalam Menanamkan Karakter Siswa**

Dalam rangka menanamkan kedisiplinan baik itu orang tua dirumah maupun guru disekolah harus memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk berkembang. Siswa dapat mengembangkan karakter yang baik melalui proses penanaman karakter yang baik pula, yang kemudian dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi berikut dapat digunakan untuk menanamkan karakter pada siswa:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global, (Malang:UIN-Maliki Press,2012), hlm.4-10

<sup>13</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011), hlm.40-54

## 1. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar bicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya ke arah itu. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.

Setiap guru menjadi contoh bagi murid-muridnya selama proses pendidikan, tetapi contoh hal kebaikan dan bukan kebalikannya. Bagi umatnya, mencontoh sikap Nabi Muhammad SAW di segala bidang sangat penting, dan ini termasuk guru untuk murid-muridnya. Guru memiliki pengaruh yang signifikan pada bagaimana murid berperilaku di kelas, terutama guru kelas, siswa selalu berinteraksi dengan guru kelas. Jika guru adalah panutan yang baik dalam hal disiplin, anak akan lebih mudah menanamkan karakter disiplin.

## 2. Menerapkan pembiasaan

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan

pada aktifitas yang terpola atau tersistem. Siswa terlibat dalam kegiatan yang direncanakan secara terprogram dan dilakukan setiap hari, mingguan, atau bahkan tahunan. Seperti upacara bendera, senam pagi, baris berbaris, berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan kegiatan lainnya. Maka, seorang guru dapat melatih dan membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik agar siswa terbiasa melakukan perilaku tersebut secara konsisten. Misalnya, jika seorang guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, ini merupakan upaya untuk membuat mereka terbiasa disiplin saat berada dikelas.

Pembiasaan ini sengaja dilakukan berulang kali untuk memperkuat hubungan antara stimulus dan respons, sehingga kecil kemungkinannya untuk dilupakan. Jika suatu kegiatan telah menjadi kebiasaan, ia akan terus melakukannya. Seorang individu yang telah membentuk rutinitas tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan menyenangkan. Bahkan apa yang menjadi kebiasaan di usia muda sulit diubah dan dipertahankan seiring bertambahnya usia, ketika akhirnya menjadi tradisi atau budaya yang sulit ditinggalkan.

### 3. Menciptakan suasana kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.

Disiplin membutuhkan lingkungan sekolah yang mendukung dari guru dan siswa, terutama kepala sekolah. Suasana sekolah yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar nilai-nilai atau mengembangkan karakter.

#### 4. Pemberian Hukuman

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajibannya serta berperilaku sebagaimana semestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Menerapkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi pengekkan kedisiplinan.

Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama disekolah. Penegakkan disiplin dapat dilakukan dengan penerapan *reward and punishment*. Ketika seorang anak tidak mematuhi hukum atau peraturan yang ditetapkan, hukuman diberikan. Peserta didik tidak langsung dihukum karena pelanggaran; Sebaliknya, teguran diberikan sebelum sanksi diterapkan. Sanksi atau hukuman ini sangat ideal untuk diterapkan pada siswa karena dapat menanamkan dalam diri mereka

pola pikir disiplin yang mencegah mereka melanggar aturan atau mengulangi pelanggaran sebelumnya karena takut akan hukuman.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki arti yaitu bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalita, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun makna berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.<sup>14</sup>

Istilah yang mirip dengan karakter adalah *Personality Charakteristik* yang berarti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya yang secara terus-menerus ditampilkan oleh seseorang, termasuk pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Karakter didefinisikan dalam kamus psikologi sebagai keperibadian dalam hal titik awal etika atau moral.<sup>15</sup>

Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang, meskipun karakter seseorang dapat diperoleh karena faktor keturunan, tapi lingkungan dimana seseorang tumbuh juga menjadi faktor penting penentu karakter yang akan diperoleh.

---

<sup>14</sup> Muafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.2

<sup>15</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), hlm. 20

Jadi dapat dikatakan bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter adalah nilai-nilai universal perilaku manusia yang meresap kedalam semua interaksi manusia, termasuk dalam hubungannya dengan tuhan nya maupun dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan lingkungannya. Nilai-nilai ini diekspresikan dalam dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma yang berlaku seperti norrrma agama, hukum, budaya, adat istiadat, dan sopan santun.

#### **b. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan etika dan moral dengan tujuan meningkatkan kapasitas siswa untuk membuat keputusan yang benar dan salah, mendukung hal-hal baik, dan dengan tulus menunjukkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

Pendidikan karakter merupakan upaya tulus untuk memahami, membentuk, dan memperkuat prinsip-prinsip etika baik bagi diri sendiri serta bagi seluruh masyarakat atau warga negara.<sup>17</sup>

Dapat diartikan pendidikan karakter sebagai usaha yang dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan membimbing siswa dalam membuat keputusan yang baik dan buruk secara bijaksana, mendukung hal-hal baik dan mempraktekkannya. Landasan pendidikan nasional Indonesia pada dasarnya adalah pembentukan karakter kehidupan berbangsa, sehingga konsep pendidikan karakter dan pendidikan tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>16</sup> Yulia Siska, Pembelajaran IPS Di SD/MI (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), hlm.258

<sup>17</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.19

### c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Pengembangan karakter membutuhkan proses dan tidak terjadi secara instan. Menurut psikolog Kohlberg dan pakar pendidikan dasar Marlene Lockheed, pendidikan karakter harus diimplementasikan dalam empat tahap, antara lain: (a) pembiasaan, yang merupakan tahap pertama dari perkembangan karakter anak, (b) pemahaman dan penalaran tentang nilai, sikap, tingkah laku, dan karakter siswa, (c) penerapan berbagai model tingkah laku dan tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan (d) pelaksanaan, yang merupakan tahap dimana pendidikan karakter benar-benar dipraktikkan. Ketika masing-masing tahap ini selesai, pengaruh pendidikan terhadap bagaimana siswa mengembangkan karakter mereka akan tetap ada.<sup>18</sup>

Standar mutu pendidikan karakter membuat 11 rekomendasi prinsip untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter:

- 1) Memegang teguh prinsip-prinsip moral sebagai landasan karakter.
- 2) Mendefinisikan setiap karakter dengan jelas, termasuk pikiran, perasaan, dan tindakan.
- 3) Menggunakan strategi yang jelas, pro-aktif dan efektif.
- 4) Menciptakan suasana kondusif di sekolah.

---

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.108

- 5) Memberikan kesempatan pada siswa untuk berperilaku yang baik.
- 6) Mencakup kurikulum yang bermanfaat dan menuntut yang mendorong kesuksesan bagi semua siswa, menghargai setiap kerja keras mereka, dan memperkuat karakter moral mereka.
- 7) Upaya untuk menanamkan motivasi diri pada siswa.
- 8) Perorganisasian semua warga sekolah menjadi suatu komunitas moral dengan beragam tugas untuk pendidikan karakter dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip yang sama.
- 9) Adanya pembagian moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Mendorong masyarakat dan keluarga untuk berkerja sama dalam pendidikan karakter.
- 11) Mengkaji karakter sekolah, peran staf sekolah sebagai guru berkarakter dan perwujudan karakter yang baik dalam kehidupan siswa.<sup>19</sup>

Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai panduan kepala sekolah dalam mengawasi dinamika, pertumbuhan, dan kinerja timnya. Artinya, seluruh komunitas pendidikan di lembaga pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, petugas kebersihan, satpam, administrasi, dan lainnya yang terlibat dalam lembaga pendidikan, termasuk petugas kantin, harus

---

<sup>19</sup> Ibid.,hlm.109

mematuhi prinsip-prinsip pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter membutuhkan pembiasaan melalui keteladanan semua orang, bukan hanya pada tingkat pengetahuan, yang implementasinya cukup diketahui dan dipahami.

### 3. Disiplin

#### a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata “*disciple*” yang digunakan untuk merujuk pada pembelajaran. Suparman S mendefinisikan disiplin memerlukan kesadaran dan ketulusan hati serta ketaatan dan kesesuaian dengan hukum, peraturan dan standar yang berlaku.<sup>20</sup> Menurut Ali Imron, disiplin adalah kondisi di mana tidak ada pelanggaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan semuanya dalam keadaan yang layak, tertib, dan teratur.<sup>21</sup>

Setiap guru pasti mengharapkan siswa untuk berperilaku disiplin sehingga kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas dapat berjalan sesuai rencana. Disiplin diri merupakan serangkaian rutinitas yang secara konsisten kita lakukan.

Untuk mengembangkan karakter seseorang, sangat penting untuk memperhatikan pendidikan karakter berbasis disiplin. Disiplin akan berkontribusi pada pertumbuhan karakter baik lainnya. Tiga karakteristik disiplin: pertama, disiplin pencegahan masalah. Kedua, disiplin dalam pemecahan masalah, dan disiplin untuk mengatasi siswa yang nakal.

---

<sup>20</sup> Suyatno Canggih Kharisma, , *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin*, (Universitas Ahmad Dahlan, 2018), hlm.133

<sup>21</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.173

Disiplin digunakan untuk mengajarkan siswa bagaimana menjalani kehidupan yang baik, bermoral, dan bermanfaat untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Ketika tidak ada pengawasan dari luar, mereka akan selalu bertindak sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.

Jadi disiplin dapat dikatakan sebagai sesuatu yang meliputi kondisi tertib, perilaku patuh, taat pada peraturan dan hukum, tidak ada pelanggaran, ditambah dengan ketulusan dalam melakukan kewajiban ini. Sementara itu, tindakan pendisiplinan mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk menegakkan aturan dalam upaya menanamkan nilai disiplin.

#### **b. Unsur-Unsur Disiplin**

Memahami unsur-unsur disiplin diperlukan untuk penanaman disiplin sehingga guru dapat dengan mudah mendisiplinkan siswa. Pendidik harus menggunakan sejumlah unsur-unsur disiplin baik di rumah maupun di sekolah, seperti berikut ini:

##### **a. Peraturan**

Peraturan adalah ketentuan yang telah diberlakukan untuk mengontrol perilaku manusia dalam suatu organisasi, komunitas, atau kelompok. Peraturan digunakan untuk mengajarkan perilaku yang tepat kepada anak dalam berbagai kondisi. Aturan inilah yang menjadi pedoman bagi siswa dalam pelaksanaan disiplin. Seperangkat aturan yang dikenal sebagai tata tertib sekolah mencakup pedoman baik yang harus diikuti

semua siswa. Tata tertib yang berlaku untuk siswa di sekolah adalah hal-hal seperti bagaimana mereka mengenakan seragam, ketidak terlamabatan datang kesekolah, tidak membuang sampah sembarangan, tidak jajan diluar lingkungan sekolah dan aturan lainnya.

b. Kebiasaan

Disekolah, siswa diajarkan dua kategori kebiasaan: Pertama kebiasaan tradisional seperti kebiasaan menghormati guru, menyapa guru dan orang tua baik di sekolah, dirumah dan di tempat umum lainnya, dan pembiasaan berbicara serta bersikap sopan. Kedua kebiasaan modern seperti kebiasaan bangun pagi, menyikat gigi, mandi, berganti pakaian, kebiasaan berdoa sebelum tidur, dan membaca buku.

c. Hukuman

Suatu bentuk kerugian yang dijatuhkan pada seseorang dikenal sebagai hukuman diberikan sebagai ganjaran maupun pembalasan pada seseorang yang terlibat dalam perlawanan yang tidak pantas atau pelanggaran. Tiga komponen penting hukuman berikut akan berdampak pada perkembangan anak: Pertama, karena hukuman memiliki tujuan mecegah, yang berarti hukuman harus mencegah perilaku menyimpang. Kedua, hukuman memiliki tujuan mendidik, ketika seseorang bertindak tidak sesuai dengan aturan dan menerima hukuman. Maka, mereka akan belajar tindakan apa yang pantas dan tindakan apa yang tidak pantas dilakukan. Keseriusan kesalahan anak harus dipertimbangkan oleh orang tua atau pendidik ketika menentukan

hukuman yang tepat. Ketiga, hukuman memotivasi anak untuk menjauhkan diri dari perilaku yang bertentangan dengan norma sosial atau bertentangan dengan peraturan sekolah.

d. Penghargaan

Salah satu kebutuhan mendasar yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya adalah apresiasi. Jika disiplin menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian akan memenangkan penghargaan, seseorang akan berkeja keras untuk mengembangkan dan menegakkan disiplin. Untuk mendorong siswa terus meningkatkan dan menjunjung tinggi sikap dan perilaku positif, penghargaan ditawarkan kepada siswa selain hadiah materi. Hadiah ini dapat berbentuk kata-kata penyemangat atau senyuman.

e. Konsistensi

Tiga fungsi utama diperankan oleh konsistensi disiplin, dimulai dengan manfaat pendidikan yang signifikan. Jika aturan diikuti secara konsisten akan merangsang proses pembelajaran siswa, karena nilai pendorongnya yang tinggi. Kedua, konsistensi disiplin mempunyai motivasi pada anak. Anak yang memahami bahwa penghargaan biasanya diberikan sebagai tanggapa persetujuan sosial, sedangkan hukuman selalu dikaitkan dengan perilaku menyimpang. Ketiga, konsistensi pelaksanaan aturan. Siswa akan kehilangan kepercayaan

dan rasa hormat terhadap aturan jika mereka tidak patuhi secara konsisten.<sup>22</sup>

### c. Jenis-Jenis Disiplin

Berdasarkan ruang lingkup peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi. Disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

#### 1) Disiplin Diri

Disiplin diri (personal disiplin atau *self-discipline*), adalah ketika aturan atau peraturan yang semata-mata berlaku untuk individu. Misalnya disiplin dalam hal belajar, bekerja dan beragama. Disiplin diri adalah terhadap urutan diri seseorang.

#### 2) Disiplin Sosial

Disiplin sosial yaitu ketika sekelompok orang atau masyarakat harus mematuhi aturan yang berlaku. Seperti, disiplin berlalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

#### 3) Disiplin Nasional

Disiplin nasional yaitu ketika suatu aturan adalah standar perilaku atau hukum yang diikuti secara universal yang harus dipatuhi oleh semua warga negara. Seperti, disiplin yang diharuskan membayar pajak dan disiplin yang diperlukan untuk menghadiri upacara bendera..<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 143

<sup>23</sup> Mas'udi, Asy, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000), hlm. 88-89

Tiga kategori digunakan untuk mengelompokkan beberapa disiplin ilmu di dalam buku Jamal Ma'mur Asmani "Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", yaitu:

#### 1. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi fokus utama bagi guru dan siswa. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi tolak ukur utama kedisiplinan guru dan siswa. Jika guru dan siswa tiba sebelum bel berbunyi, mereka bisa dikatakan sebagai individu yang disiplin. Jika masuk pada saat dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan jika masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin dan melanggar aturan sekolah yang telah ditetapkan. Karena itu, jangan meremehkan pentingnya disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan harus masuk maupun kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam kerja guru lain.

#### 2. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi diskriminatif harus dibuang. Siswa sekarang ini cerdas dan kritis, jadi jika mereka mengalami perlakuan tidak adil dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, dalam agama sangat membenci memberikan sanksi secara pilih kasih. Dalam semua kasus,

keadilan harus ditegakkan. Karena, keadilan itulah yang akan membawa kehidupan menuju kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

### 3. Disiplin Sikap

Dasar untuk mengatur perilaku orang lain adalah disiplin pengendalian diri. Misalnya, disiplin menghindari bertindak gegabah atau tergesa-gesa. Latihan dan upaya diperlukan untuk menjaga kedisiplinan dalam situasi ini karena selalu ada godaan untuk mematahkannya. Penting untuk menjaga disiplin sikap ini dan menghindari tergesa-gesa dalam penilaian kita terhadap orang lain berdasarkan hal-hal sepele. Harus memiliki kepercayaan yang kuat bahwa kita adalah satu-satunya yang dapat menjatuhkan diri kita sendiri. Kesuksesan pasti akan datang jika disiplin memegang prinsip dan tindakan dalam kehidupan ini.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, istilah "disiplin siswa" mengacu pada disiplin diri, yaitu sikap disiplin diri siswa dalam mematuhi jadwal sekolah, menolak gangguan yang menunda waktu belajar, dan disiplin mengikuti aturan.

---

<sup>24</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), hlm. 94-95

**d. Indikator Disiplin Peserta Didik**

- a. Mematuhi peraturan sekolah dan tibat tepat waktu.
- b. Mengakhiri sesi belajar dan pulang tepat waktu.
- c. Menggunakan atribut lengkap sesuai aturan,
- d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan aturan.
- e. Harus mengirimkan surat yang memberi tahu sekolah jika tidak dapat hadir kesekolah.
- f. Mengikuti seluruh proses pembelajaran secara cermat dan aktif.
- g. Hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.
- h. Menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- i. Menyelesaikan tanggung jawab piket kelas sesuai jadwal yang ditetapkan.
- j. Mengatur waktu belajar.<sup>25</sup>

**e. Tujuan Disiplin**

Menurut Soekarto Indra Fachrudin, dua tujuan utama disiplin ilmu adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak mengembangkan sifat mandiri dan menjadi dewasa secara pribadi. Sehingga dia bisa berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

---

<sup>25</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012), hlm 85-86

2) Membantu anak untuk mengatasi, menghindari berkembangnya masalah kedisiplinan, serta berusaha membangun lingkungan belajar mengajar yang mendukung dan mematuhi semua ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, diharapkan bahwa disiplin akan membantu siswa menjadi mandiri (*help for self help*).<sup>26</sup>

Menurut Singgih D Gunarsih, disiplin perlu dalam pendidikan agar anak dapat dengan mudah:

- a) Memahami larangan serta memahami kewajiban dan segera melaksanakannya.
- b) Memahami perilaku yang benar dan salah.
- c) Memiliki kesadaran sosial yang menyeluruh, termasuk hak-haknya serta hak-hak orang lain.
- d) Memperolehh kemampuan untuk menahan kemauan dan bertindak bebas tanpa takut akan hukuman.
- e) Merelakan kesenangan sendiri tanpa izin dari orang lain.<sup>27</sup>

#### **f. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman disiplin pada siswa, baik faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:

- 1) Kesadaran diri, atau kesadaran yang muncul secara sponta di dalam diri seseorang. Disiplin akan lebih mudah diterapkan jika itu

---

<sup>26</sup> Fachrudin, Soekarto Indra, Administrasi Pendidikan, (Malang: IKIP Malang.1998), hlm. 108-109

<sup>27</sup> Fadhillah, Anisa, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin*, (Universitas Negeri Padang, 2019), hlm.297

dihasilkan dari kesadaran masing-masing untuk terus bertindak sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar.

- 2) Minat, merupakan dorongan untuk mengikuti aturan yang ada tanpa pengaruh dari luar. Minat berasal dari internal seseorang dan biasanya timbul dari lingkungan sekitar. Lingkungan berdampak besar pada minat yang berkembang baik positif maupun negatif.
- 3) Tanggung jawab, seseorang yang mandiri akan menyelesaikan tugasnya dengan disiplin yang tinggi karena ia merasa bertanggung jawab.

b. Faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain:

- 1) Presentasi, ketatnya presentasi dapat menekan seseorang untuk tunduk tanpa terkecuali terhadap aturan yang ada, yang berujung pada pelaksanaan disiplin akibat adanya tekanan dari luar.
- 2) Hukuman, dimaksudkan pada hukuman yang adil untuk menegakkan disiplin.
- 3) Motivasi eksternal, sering dikenal sebagai dorongan dari luar yang mungkin berbentuk hadiah atau ganjaran.

c. Faktor penghambat kedisiplinan antara lain:

- 1) Orang tua, kurangnya perhatian orang tua terhadap perilaku tidak disiplin siswa karena kurang terbiasa disiplin. Ini mungkin akibat orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan lalai menanamkan rasa disiplin pada anak-anak mereka.

- 2) Lingkungan dan pergaulan siswa yang buruk akan berdampak pada sikap dan perilaku mereka.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.62

## B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya, adapun penelitian relevan yang berkaitan tentang strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Adnan Habibi, Dengan judul Penanaman Disiplin dengan Memberi Hukuman Oleh Wali Kelas Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tebat Kerai Kabupaten Kepahiang. Mendeskripsikan tentang bagaimana upaya wali kelas kelas dalam memberikan sanksi/hukuman atas pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang telah dilakukan siswa. Perbedaan penelitian Adnan Habibi dengan penulis ini adalah penanaman kedisiplinan dengan menekankan pada pemberian hukuman oleh wali kelas, sedangkan penulis membahas tentang strategi guru kelas dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa.
2. Skripsi karya Itsani Nurul Muthmainnah dengan judul “ Strategi Guru Melatih Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Darussalam Pundungan Juwiring Klaten”. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah guru di PAUD Darussalam Pandungan Juwiring Klaten menggunakan beberapa strategi dalam melatih disiplin anak usia 5-6 tahun. Strategi-strategi tersebut yaitu memberikan anak kesempatan kedua untuk memperbaiki kesalaham ketika tidak disiplin, menyampaikan konsekuensi logis sesuai dengan pemahaman anak, menggunakan permodelan atau teladan tindakan yang diharapkan, membina komunikasi yang

hangat dengan anak, menjalin perjanjian sebelum aktifitas atau kegiatan, memberikan imbalan atas kegiatan positif, memberikan imbalan atau pengutan positif lainnya pada perilaku yang diharapkan, menggunakan kompetisi, perbandingan dan kritik untuk mengembalikan perilaku disiplin anak, menggunakan pendekatan humanistik, menunjukkan konsistensi dalam bertindak, melibatkan orang tua dengan strategi membina hubungan yang kuat untuk menyampaikan rencana disiplin untuk anak disekolah, dan melatih disiplin dengan kesabaran, adil, teguh, dan ramah. Penelitian yang dilakukan oleh Itsani Nurul Muthmainnah memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama membahas mengenai strategi guru dan karakter disiplin. Akan tetapi terdapat perbedaan yang dilakukan oleh Itsani Nurul Muthmainnah membahas strategi guru melatih kedisiplinan anak usia 5-6 Tahun di PAUD. Sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar.

3. Skripsi karya Sugeng dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi kasus di SMP Islam excellent hidayatul ummah kawedanan Magetan). Penelitian yang dilakukan oleh sugeng memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan peneliti, yakni sama-sama membahas mengenai kedisiplinan siswa. Akan tetapi terdapat perbedaan yakni pada penelitian yang dilakukan oleh sugeng membahas mengenai kedisiplinan siswa dalam bidang keagamaan dan satuan pendidikan disekolah menengah pertama (SMP) sedangkan peneliti membahas mengenai kedisiplinan siswa secara luas dan satuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, dan sebagainya secara deskriptif dalam bentuk kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini berfokus pada latar belakang individu secara holistik (utuh).<sup>29</sup>

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan karena peneliti dalam hal ini langsung menuju ke lapangan atau objek penelitian untuk mengumpulkan fakta, data dan informasi yang lebih objektif dan akurat. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan temuan peneliti di lapangan dalam bentuk kata maupun kalimat.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian dilakukan di SDN 88 Rejang Lebong yang terletak di Ds.Perbo, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.175

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus – 20 Oktober 2022

### C. Sumber Data

Ada banyak tempat, sumber, dan metode yang berbeda untuk mengumpulkan data. Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:<sup>30</sup>

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber informasi yang secara langsung menyuplai data kepada pengumpul data dari hasil wawancara dengan seluruh subjek penelitian yang memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi latar belakang penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III, kepala sekolah dan siswa siswi kelas III di SDN 88 Rejang Lebong yang sudah disiplin maupun yang belum disiplin.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang melengkapi sumber data primer dengan memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung. Sumber data penting lainnya, menurut Moelong, termasuk beragam sumber tekstual seperti buku dengan riwayat hidup, profil sekolah, catatan, arsip penilaian, buku harian dan lainnya. Foto dan data statistik juga termasuk sebagai data tambahan.<sup>31</sup> Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: Data SDN 88 Rejang Lebong, Sejarah berdirinya SDN 88 Rejang Lebong, Struktur organisasi

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.193

<sup>31</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Renika Cipta.2002), hlm.113-116

SDN 88 Rejang Lebong, Motto SDN 88 Rejang Lebong, Visi Misi SDN 88 Rejang Lebong, Beberapa foto yang berkaitan dengan kegiatan siswa di sekolah.

Dengan adanya kedua data tersebut, peneliti diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin di SDN 88 Rejang Lebong.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan mengamati setiap peristiwa yang terjadi dan mencatat secara spesifik apa yang dilihat dan diselidiki.<sup>32</sup> Observasi memungkinkan untuk mengamati perilaku dan kejadian asli secara langsung.

Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan sarana dan prasarana, peran wali kelas III, Upaya yang dilakukan wali kelas III serta kepala sekolah dalam menanamkan karakter disiplin, kegiatan pendidikan, serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Observasi *non-partisipan* adalah jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini karena peneliti tidak mengambil bagian dalam kegiatan subjek penelitian selain untuk mengamatinya.

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm.86

## 2. Wawancara

Metode pengumpulan informasi langsung tentang beberapa fakta sosial, baik yang terpendam maupun yang nyata, adalah wawancara sebagai prosedur tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih secara fisik saling berhadapan.<sup>33</sup>

Berdasarkan definisi tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong, siswa siswi yang disiplin serta siswa siswi yang belum disiplin.

Wawancara terstruktur adalah bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, di mana pertanyaan tertulis pertama kali diajukan, dan kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan yang lebih menyelidik. Peneliti kemudian mendokumentasikannya untuk mendapatkan data yang berguna dan relevan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peristiwa yang menyangkut percakapan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dengan rekaman peristiwa tersebut. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011), hlm.110

<sup>34</sup> Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.34

## E. Uji Keabsahan Data

Uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *conformability* (objektivitas) adalah uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Uji *credibility* data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Setelah memperluas pengamatan, peneliti mengevaluasi kembali kebenaran data yang telah disajikan sejauh ini. Peneliti juga dapat menghasilkan deskripsi data yang andal dan terorganisir tentang apa yang diamati dengan melakukan upaya tambahan.<sup>35</sup>

Pengecekan data dari banyak sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai periode disebut dalam pemeriksa kredibilitas ini sebagai triangulasi. Dengan demikian, ada triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Metode pengumpulan data yang disebut triangulasi menggabungkan data dari berbagai sumber data yang ada. Pengujian kebenaran data melalui triangulasi sumber melibatkan perbandingan data yang telah dikumpulkan dari beberapa sumber. Data kemudian dideskripsikan dan disusun sesuai dengan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut. Data yang sama akan dipilih oleh peneliti bersama dengan data lain untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan triangulasi sumber.

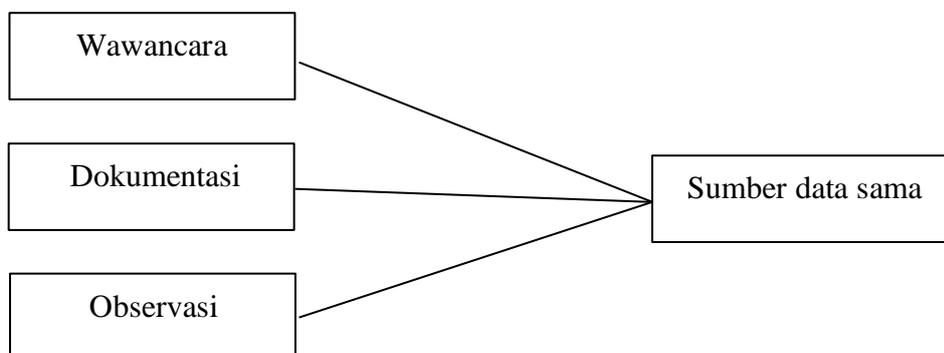
---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 34

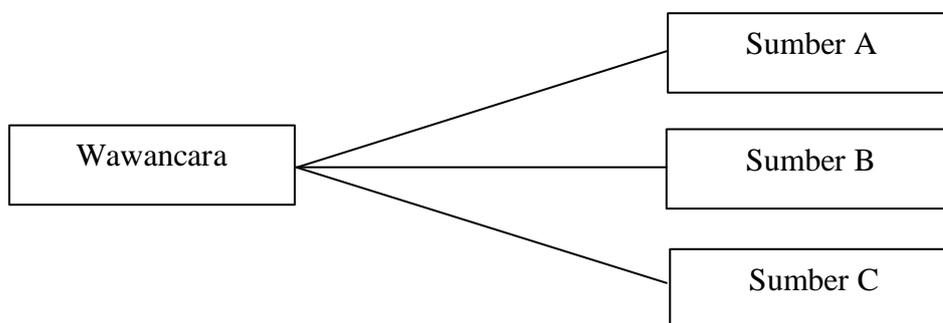
Uji *transferability* dilakukan agar orang lain dapat memahami temuan penelitian kualitatif sehingga ada peluang untuk diterapkan. Peneliti kemudian membuat deskripsi yang terperinci, dapat dimengerti, dan terpercaya yang dapat digunakan di tempat lain.

Uji *dependability* dilakukan dengan atau oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk memeriksa keseluruhan kegiatan penelitian peneliti. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi teknik mengacu pada penggunaan metode pengumpulan data yang sama oleh peneliti, seperti pada gambar 3.1 sedangkan triangulasi sumber mengacu pada penggunaan metode yang sama untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda seperti pada gambar 3.2

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik



Gambar 3.2 Triangulasi sumber



Adapun yang menjadi keabsahan data yaitu:

1. Membandingkan data wawancara dengan data observasi
2. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi
3. Membandingkan data wawancara dengan sumber A dan B
4. Membandingkan data wawancara dengan sumber A dan C
5. Membandingkan data wawancara dengan sumber A, B, dan C

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu meliputi tiga komponen kegiatan utama, antara lain:

### **a. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti meringkas, memilih informasi yang paling relevan, dan menghapus informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan di masa depan.

Reduksi data disini adalah kumpulan data-data langsung dari lapangan kemudian memilih data yang pokok. Yaitu data yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan bagi peserta didik kelas III di SDN 88 Rejang Lebong.

b. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data setelah direduksi. Penyajian data dapat berbentuk ringkasan, bagan, tautan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Jika pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut selanjutnya disajikan dalam laporan akhir penelitian.

Penyajian data disini adalah menampilkan keseluruhan temuan penelitian, yaitu data yang diuraikan dari reduksi data, berupa data yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan bagi siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat direvisi jika pengumpulan data tambahan tidak menghasilkan bukti yang konkrit untuk mendukungnya. Namun, hasil yang disajikan pada tahap awal dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang akurat dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.209-

Analisis disini adalah menyimpulkan data dari hasil transkrip wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang didapat di SDN 88 Rejang Lebong.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Kondisi Objektif SDN 88 Rejang Lebong

##### 1. Sejarah SDN 88 Rejang Lebong

SDN 88 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1979, selama itu pula sekolah ini mengalami pergantian Kepala Sekolah, adapun nama-nama Kepala Sekolah SDN 88 Rejang Lebong adalah:

**Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SDN 88 Rejang Lebong**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Rukiah. Ba	1979-1985
2	Burhanudin	1985-1995
3	Hanafi. Ama. Pd	1995-2001
4	Isniati	2001-2005
5	Deri Effendi, S. Pd	2005-2010
6	Suripto, S. Pd	2010-2013
7	Ruhim, S. Pd	2013-2015
8	Lailatul Qodri, S. Pd. I	2015-2020
9	Edi Barudin, S.Pd	2020-2022
10	Rosita, S.Pd	sekarang

*Sumber Data : Arsip SDN 88 Rejang Lebong, 2022*

SDN 88 Rejang Lebong terletak di Desa Perbo Kelurahan Tunas Harapan Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Siswanya mayoritas menggunakan bahasa “rejang” dan sistem pendidikan SDN 88

Rejang Lebong bersifat klasikal dengan kurikulum terpadu yang dinaungi dibawah kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS), SDN 88 Rejang Lebong mempunyai Visi dan Misi yang jelas berupaya untuk mengoptimalisiskan proser belajar-mengajar yang baik dan meningkatkan siswa yang berakhlak, jujur, beriman, bertaqwa, cerdas, mandiri, berprestasi, dan berbudaya yang menciptakan lingkungan bersih, indah dan nyaman memberikan layanan yang prima terhadap pengembangan system teknologi informasi dan manajemen, serta menciptakan generasi yang berbakat, berpotensi, jujur, tanggung jawab dan sopan dengan disesuaikan oleh bakat anak dengan dilandasi dasar ilmu Agama Islam.

## **2. Identitas SDN 88 Rejang Lebong**

1. Nama Sekolah : SDN 88 Rejang Lebong
2. N S S : 101260202004
3. NPSN : 10700561
4. Alamat Sekolah :
  - a. Alamat Sekolah : Jln. Desa Perbo Kel. Tunas Harapan  
Kec. Curup Utara
  - b. Provinsi : Bengkulu
  - c. Kabupaten/ Kota : Rejang Lebong
  - d. Kecamatan : Curup Utara
  - e. Kelurahan : Tunas Harapan
  - f. Desa : Perbo
  - g. Lokasi Sekolah : Pedesaan

- h. Terletak di Lintas : Desa
- i. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- j. Status Sekolah : Negeri
- k. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- l. Jarak ke Wilayah Kota : 1,5 KM
- m. Jarak ke Pusat Kota : 8 KM
- n. Kode Pos : 39114
- o. Kode Wilayah : 0732

## **1. Letak Geografis SDN 88 Rejang Lebong**

SDN 88 Rejang Lebong terletak di Desa Perbo Kelurahan Tunas Harapan, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini menguntungkan baik secara geografis maupun strategis karena tidak jauh dari pusat kota dan dapat diakses. Sekolah ini dibangun diatas lahan seluas 2.470 MP, dengan batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Hj. Anwar Desa Perbo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Hj. Ramina Desa Perbo
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah dan Rumah Hj. Andullah dan Sumsari Desa Perbo
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanah Hj. Tandia Desa Perbo.

## **2. Visi dan Misi SDN 88 Rejang Lebong**

### **a. Visi sekolah SDN 88 Rejang Lebong**

“Menjadi siswa yang berakhlak, jujur, beriman, bertaqwa, cerdas, mandiri, berprestasi, dan berbudaya”.

**b. Misi sekolah SDN 88 Rejang Lebong**

1. Menanamkan keimanan dan kebajikan melalui ajaran agama.
2. Meningkatkan pengetahuan bahasa, budaya, dan olahraga sesuai dengan bakat, minat dan potensi anak.
3. Mendidik generasi yang lebih maju dengan potensi dibidang IMTAQ dan teknologi modern.
4. Menumbuhkan pembelajaran menarik, menyenangkan, efektif, dan aktif untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam sains.
5. Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik
6. Menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab dan sopan santun.

**c. Tujuan Sekolah**

Secara umum, tujuan pendidikan dasar adalah untuk membangun dasar bagi pengetahuan, kecerdasan, karakter yang mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun tujuan pendidikan di SDN 88 Rejang Lebong adalah :

1. Membentuk perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, serta beriman terhadap Allah SWT.
2. Menciptakan lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lanjutan.
3. Sukses di berbagai turnamen dan meraih prestasi.
4. Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
5. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

### 3. Struktur Organisasi

#### a. Keadaan Guru

Setiap sekolah memiliki struktur organisasi dalam kegiatan akademik. Struktur organisasi sekolah juga ada di SDN 88 Rejang Lebong yang saat ini dikepalai oleh Ibu Rosita,S.Pd. yang menaungi dan bertanggung jawab atas anggota stafnya. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

**Tabel 4.2 Sumber Daya SDN 88 Rejang Lebong**

No	Nama Guru	Status	Jabatan
1	Rosita,S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Dwi Mulya ,S.Pd	Honorar	Wali kelas I
3	Yenti Apriani, S.Pd	Honorar	Wali kelas II
4	Hasnidar, S.Pd	PNS	Wali kelas III
5	Yulisna Wati, S.Pd	PNS	Wali kelas IV
6	Wulan Suci, S.Pd	Honorar	Wali kelas V
7	Ica Heryani, S.Pd	PNS	Wali kelas VI A
8	Septian Arifin, S.Pd	Honorar	Guru
9	Reni Puspita Sari, S.Hut	Honorar	TU
10	Nita Susanti	-	Penjaga Sekolah

*Sumber Data : Arsip SDN 88 Rejang Lebong,2022*

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru sekolah SDN 88 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2022 berjumlah 8 Orang, yang

berstatus sebagai guru tetap (PNS) sebanyak 4 orang dan yang berstatus guru (Honorar) sebanyak 4 orang.

#### **b. Keadaan siswa**

Siswa yang ada di SD Negeri 88 Rejang Lebong ini adalah masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah ini yaitu siswa siswi yang bertempat tinggal di desa perbo,curup utara. Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa SD Negeri 88 Rejang Lebong adalah sebanyak 150 orang siswa.

**Tabel 4.3 Data siswa SDN 88 Rejang Lebong**

Kelas	Jumlah Siswa			
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jml Ruang Kelas
I	22	5	27	1
II	14	11	25	1
III	11	13	24	1
IV	11	10	21	1
V	4	19	23	1
VI	11	17	27	1
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>72</b>	<b>150</b>	<b>6</b>

*Sumber Data : Arsip SDN 88 Rejang Lebong,2022*

#### **4. Sarana dan prasarana**

SDN 88 Rejang Lebong memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kelangsungan prose belajar mengajar, adapun sarana dan prasarana tersebut:

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN 88 Rejang Lebong**

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	6	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	WC Guru dan TU	2	Baik
6.	WC Siswa	2	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Lapangan	1	Baik
9.	Kantin	1	Baik
10.	Rumah Penjaga	1	Baik

*Sumber Data: Arsip SDN 88 Rejang Lebong, 2022*

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan yakni di SDN Rejang Lebong, peneliti ingin memaparkan data hasil pengamatan mengenai strategi guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada siswa kelas III di SDN Rejang Lebong akan dijabarkan sebagai berikut :

### **a. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin siswa kelas III SDN 88**

#### **Rejang Lebong**

Disiplin adalah rasa taat dan patuh, termasuk patuh untuk melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab siswa. Kedisiplinan siswa dapat

dinilai dari seberapa baik mereka mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah, seperti yang berkaitan dengan kehadiran, etikan berpakaian, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan kepatuhan siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, seperti tidak membuat keributan atau mengganggu teman saat guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di SDN 88 Rejang Lebong peneliti melakukan wawancara dengan informan.

Adapun hasil wawancara dengan guru kelas III Ibu Hasnidar, yakni sebagai berikut:

*“Menurut saya, sangat penting untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa agar lingkungan belajar mengajar menjadi baik dan efektif. Siswa sudah menunjukkan rasa disiplin, yang dibuktikan dengan kepatuhan mereka terhadap peraturan sekolah, ketepatan waktu, seragam yang rapi, dan menghindari berkeliaran di depan kelas saat pelajaran sedang berlangsung. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum disiplin, mungkin disebabkan oleh latar belakang dari keluarganya. Oleh karena itu, penting bagi saya untuk dapat menciptakan rasa disiplin yang kuat pada siswa saya sebagai pendidik, terutama sebagai guru kelas. Saya memberikan contoh disiplin kepada anak-anak sebelum saya mengajar mereka karena saya sebagai guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh siswa di sekolah”.*<sup>37</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh bu Rosita selaku kepala SDN 88 Rejang Lebong sebagai berikut :

*“Kedisiplinan ini sangat penting ditanamkan pada peserta didik. Dengan memiliki rasa disiplin yang tinggi bisa membuat hidup dengan teratur dan tidak sembarangan. Mengajarkan disiplin kepada siswa merupakan suatu hal yang tidak pernah bosan kami lakukan dan kami tekankan kepada seluruh siswa pentingnya disiplin.”*

---

<sup>37</sup> Wawancara bersama ibu Hasnidar (Guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 5 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sikap disiplin selalu ditanamkan oleh guru kelas kepada siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong baik dalam jam pelajaran maupun di luar pembelajaran, karena sangat penting untuk menanamkan rasa disiplin pada siswa sejak dini. Seorang guru juga harus mencontohkan disiplin bagi siswa sebelum mencoba menanamkannya dalam diri siswa.

**b. Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong.**

Ada beberapa strategi yang dilakukan SDN 88 Rejang Lebong dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya:

1) Strategi Keteladanan

Keteladanan secara langsung berkaitan dengan sikap dan perilaku yang ditunjukkan guru terhadap siswa mereka, menjadikannya salah satu strategi utama untuk menanamkan disiplin pada anak-anak. Perilaku dan sikap dari guru inilah sebagai contoh perilaku yang baik dengan harapan menjadi panutan bagi peserta didik.

Salah satu strategi yang digunakan guru untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa adalah dengan menjadi teladan. Peserta didik akan meniru apa yang guru mereka lakukan, sehingga guru harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Hasnidar selaku guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong:

*“Dalam menanamkan kedisiplinan saya memberikan contoh positif kepada siswa dengan selalu datang tepat waktu, menjaga*

*kebersihan lingkungan sekolah, mengenakan pakaian sesuai jadwal dan saya juga harus bisa menjaga sikap, kata-kata, dan perbuatan saya di depan mereka. Karena cara saya bertindak, berpakaian, dan berperilaku akan dicontoh oleh mereka.”<sup>38</sup>*

Hal tersebut diperkuat dengan observasi peneliti pada hari Senin 5 September 2022:

Pada pukul 06.40, peneliti melakukan penelitian. Peneliti melihat guru tiba di sekolah pada pukul 06.50. Pada waktu tersebut terlihat guru tiba 20 menit sebelum pelajaran dimulai dengan menggunakan seragam yang rapi. Perilaku guru tersebut menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa tidak terlambat ke sekolah. Terbukti bahwa siswa mengenakan seragam sekolah mereka dengan rapi dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan karena mereka mengamati dan meniru apa yang dilakukan guru mereka, dan masih terlihat beberapa siswa yang tidak memakai pakaian dengan rapi.<sup>39</sup>

Diharapkan agar siswa mampu berperilaku serta bertutur kata yang baik sesuai aturan yang berlaku dengan mengikuti teladan dari guru.

Pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas III juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Rosita selaku kepala sekolah SDN 88

Rejang Lebong sebagai berikut:

*“Tidak hanya guru yang menjadi teladan bagi siswa, orang tua siswa juga harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka, jadi tidak hanya disekolah saja anak-anak menerapkan karakter disiplin ini. Dalam segala hal, orang tua harus bisa memberikan contoh positif bagi anak-anaknya, karena anak banyak menghabiskan waktu diluar jam sekolah mbak”<sup>40</sup>*

---

<sup>38</sup> Wawancara bersama ibu Hasnidar (Guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 5 September 2022

<sup>39</sup> Observasi strategi keteladanan pada hari Senin 5 September 2022

<sup>40</sup> Wawancara bersama ibu Rosita (Kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa salah satu strategi yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin siswa yaitu melalui keteladanan. Guru memberikan contoh dengan bersikap disiplin, seperti guru datang lebih awal ke sekolah, berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan seragam guru agar siswa juga berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan seragam sekolah. Pemberian contoh sangat membantu karena siswa akan meniru kegiatan guru karena guru adalah tauladan yang akan mereka tiru. Selain itu, orang tua harus dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Siswa dapat berhasil menerapkan disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari jika mereka memiliki disiplin yang baik. Oleh karena itu, penanaman karakter disiplin ini sangat dipengaruhi oleh keteladanan yang diberikan oleh orang tua dan guru.

## 2) Strategi Pembiasaan

Salah satu strategi yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter disiplin adalah dengan mengajarkan pembiasaan di kelas maupun diluar kelas. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru dengan siswa antara lain berbaris rapi sebelum memasuki kelas, berdoa sebelum proses belajar mengajar dimulai, mengikuti piket kelas rutin sehari-hari, membiasakan mereka menyapa guru dan teman sebaya dengan sopan, dan membiasakan mereka untuk selalu berpakaian rapi (seperti, guru memeriksa kuku dan rambut siswa seminggu sekali).

Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Hasnidar selaku guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong yang mengatakan:

*“Saya membiasakan mereka untuk melakukan piket kelas dan mengawasi mereka untuk memastikan bahwa tidak ada siswa yang absen piket dan tidak membuat teman sekelas mereka iri. Kedua, saya membiasakan mereka berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas. Ketiga, saya membiasakan mereka untuk berpakaian rapi, berperilaku, dan berbicara sopan kepada guru, kepala sekolah, dan teman sebaya. Keempat, saya selalu membiasakan mereka untuk membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran. Kelima, saya selalu menghimbau siswa untuk menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat waktu. Saya juga selalu melakukan evaluasi berdasarkan tugas yang diberikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.”<sup>41</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru kelas III menanamkan kedisiplinan pada siswa dengan membuat rutinitas, seperti piket kelas, membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran, berbaris dengan tertib sebelum memasuki kelas, berpakaian rapi, bertindak dan berbicara sopan kepada guru, kepala sekolah, dan teman sebaya. Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan bentuk-bentuk pembiasaan yang diterapkan guru kelas antara lain sebagai berikut:

a. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas

Penelitian dilakukan peneliti pada 7 September 2022 pukul 07.15 WIB. Setelah bel pagi berbunyi, peneliti melihat kegiatan berbaris sebelum memasuki kelas. Ketua kelas bertanggung jawab

---

<sup>41</sup> Wawancara bersama ibu Hasnidar (Guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

atas kegiatan ini. Ketua kelas menyiapkan teman-teman sekelasnya dengan mengatakan hal-hal seperti, "*Siap grak!*," "*Luruskan,*" "*Lurus!*", "*Periksa kerapian!*" dan "*Kerapian sudah selesai!*". Semua siswa mengatur seragam mereka selama periode kerapian, termasuk pakaian, celana, kaus kaki, ikat pinggang, dan sepatu mereka. Ketua kelas memberi intruksi kepada temannya untuk memasuki kelas satu persatu sambil bersalaman kepada guru yang telah berdiri didepan pintu untuk menyambut mereka setelah semuanya selesai dan tertib.<sup>42</sup>

b. Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran

Pada hari senin 5 September 2022 pada pukul 07.30 WIB, peneliti melakukan penelitian. Peneliti mengamati bahwa kegiatan ini dilakukan setiap hari ketika ingin memulai dan mengakhiri pembelajaran.<sup>43</sup>

c. Upacara bendera setiap hari senin

Pada tanggal 5 September 2022 pada pukul 07.15 WIB, peneliti melakukan penelitian. Peneliti mengamati bahwa upacara bendera rutin dilakukan setiap hari Senin. Bel berbunyi menandakan akan dimulainya upacara bendera. Semua siswa SDN 88 Rejang Lebong berbaris di lapangan sekolah dengan dipimpin oleh Rio dari kelas

---

<sup>42</sup> Observasi kegiatan berbaris sebelum masuk kelas di SDN 88 Rejang Lebong pada hari Rabu 7 September 2022

<sup>43</sup> Observasi kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di SDN 88 Rejang Lebong pada hari Senin 5 September 2022

VI. Sedangkan guru bertindak sebagai pembina upacara dan sebagainya lainnya mengamati upacara.<sup>44</sup>

d. Senam pagi

Pada tanggal 9 September 2022 pukul 07.15 WIB, peneliti melakukan penelitian. Peneliti mengamati bahwa senam pagi dilakukan di SDN 88 Rejang Lebong seminggu sekali, khususnya setiap hari Jumat sebelum kelas dimulai. Siswa dari kelas I sampai VI mengikuti kegiatan senam pagi ini. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit.<sup>45</sup>

Semua aspek disiplin mulai dari berbaris rapi sebelum masuk kelas, membaca doa setelah dan sebelum belajar, upacara bendera setiap hari senin, dan senam pagi sudah menjadi kebiasaan di SDN 88 Rejang Lebong.

3) Hukuman

Ketika siswa dengan sengaja melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yang telah ditetapkan, guru dapat menggunakan hukuman sebagai bentuk sanksi. Hukuman dapat digunakan sebagai pilihan untuk mendisiplinkan siswa disekolah, terutama mereka yang perilakunya susah dikelola.

Ketika observasi, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih ada yang mengabaikan peraturan. Pelanggaran siswa, termasuk berpakaian tidak rapi, membuat keributan di kelas, tidak mengerjakan tugas, dan pelanggaran lainnya. Ketika sebuah peraturan dilanggar, guru memberikan hukuman dengan

---

<sup>44</sup> Observasi kegiatan upacara bendera di SDN 88 Rejang Lebong pada hari Senin 5 September 2022

<sup>45</sup> Observasi di kegiatan senam pagi SDN 88 Rejang Lebong pada hari Jumat 9 September 2022

cara memerintahkan siswa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah guru tulis di papan tulis.<sup>46</sup>

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Rosita selaku kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong :

*“Biasanya, hal pertama yang saya lakukan ketika seorang anak tidak mematuhi aturan itu adalah memanggil mereka. Saya biasanya memanggil murid yang datang terlambat dan saya menanyakan mengapa mereka terlambat. Jika ada anak-anak yang tidak mengenakan atribut lengkap pada hari Senin, mereka akan saya panggil dan ditanya mengapa mereka tidak mengenakan atribut lengkap. Setelah penyebabnya diketahui, penyebab biasa yang sering terjadi hilang. Saya berusaha memperingatkan murid itu dan menitip pesan kepada orang tuanya untuk membelikannya kembali. Selain itu, anak-anak yang tidak menggunakan atribut lengkap, biasanya berbaris setelah upacara, diberi peringatan, dan kemudian diminta untuk memungut sampah di halaman sekolah sebagai hukuman. Ketika anak-anak berkelahi di sekolah, kami biasanya memanggil siswa yang terlibat dan menengahi untuk menemukan solusi dan jalan tengah. Setelah itu, kami damai dengan saling meminta maaf dan bersalaman.”<sup>47</sup>*

Hasil wawancara dengan Ibu Hasnidar selaku guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong :

*“Siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di kelas dan di luar kelas akan dihukum. Jika ada siswa yang tidak mematuhi aturan, kami akan menghukum mereka. Hukuman bersifat mendidik, misalnya jika seorang siswa ribut di kelas, saya akan menghukumnya dengan menyelesaikan pertanyaan yang saya tulis di papan tulis. Demikian pula, jika seorang siswa tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya, saya akan menghukumnya dengan berlari di sekitar lapangan dua kali. saya juga sering mendisiplinkan siswa dengan menurunkan nilai atau hasil tes mereka. Dalam hal ini, hukuman tidak boleh dilihat secara negative, sebaliknya ini berfungsi sebagai efek jera untuk menanamkan perasaan disiplin pada siswa.”<sup>48</sup>*

---

<sup>46</sup> Observasi strategi pemberian sanksi atau hukuman pada hari Rabu 7 September 2022

<sup>47</sup> Wawancara bersama ibu Rosita (Kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>48</sup> Wawancara bersama ibu Hasnidar (Guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 5 September 2022

Sama halnya yang diungkapkan oleh beberapa siswa tentang strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin adalah sebagai berikut:

*“Ya, Bu, ibu guru selalu menghukum kami jika kami membuat keributan di kelas, biasanya kami diminta untuk maju kedepan kelas mengerjakan soal yang ibu guru berikan”.*<sup>49</sup>

*“Biasanya kalau hari senin upacara bendera kalau tidak menggunakan atribut lengkap kami dipisahkan barisan nya bu, setelah upacara selesai disuruh memungut sampah disekitar halaman sekolah”.*<sup>50</sup>

*“Biasanya kalau kami berkelahi dipanggil keruang guru kemudian kami dinasehati dan harus saling memafaatkan berjabat tangan bu”.*<sup>51</sup>

*“Kalau tidak mengerjakan PR biasanya ibu guru menyuruh kami lari keliling lapangan sebanyak 2x”.*<sup>52</sup>

Hukuman yang dijatuhkan oleh guru adalah hukuman yang memberatkan murid agar memiliki efek jera, sehingga murid yang melanggar atau murid lainnya menjadi jera dan tidak melanggar aturan.

#### 4) Menciptakan suasana yang kondusif

Pendidikan karakter pada dasarnya adalah tugas semua orang yang terlibat, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Lingkungan dapat dikatakan sebagai proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi oleh anak. Demikian halnya SDN 88 Rejang Lebong ini

---

<sup>49</sup> Wawancara bersama Baim (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>50</sup> Wawancara bersama Bilqis (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>51</sup> Wawancara bersama Bima (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>52</sup> Wawancara bersama Azka (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

menggunakan strategi menciptakan suasana yang kondusif untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosita selaku kepala SDN 88 Rejang Lebong sebagai berikut:

*“Menciptakan lingkungan sekolah yang positif adalah upaya membangun suasana yang memungkinkan untuk pembentukan karakter dalam hal budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentu saja tidak hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.”<sup>53</sup>*

Pernyataan tersebut dikuatkan kembali oleh Ibu Hasnidar selaku wali kelas III mengatakan:

*“Saya membuat peraturan setiap tahun ajaran baru bersama siswa. Aturan ini berisi tentang aturan untuk tidak mengganggu, meminjam alat tulis dari siswa lain, menyontek, dan meninggalkan kelas tanpa terlebih dahulu mendapatkan izin. Saya melakukan ini untuk membantu siswa disiplin agar terciptanya pembelajaran yang efektif dikelas. Saya juga menanamkan kepada siswa pentingnya bertanggung jawab atas aturan yang mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri, meskipun kami melakukannya bersama-sama. Karena saya selalu mengikutsertakan siswa secara langsung dalam membuat peraturan. Menciptakan lingkungan yang mendukung akan memberikan setting yang mendukung pengembangan karakter.”<sup>54</sup>*

Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti pada hari Rabu 7 September 2022 sebagai berikut:

Peneliti melihat guru memperingatkan kepada siswanya untuk tidak membeli jajanan di luar halaman sekolah tepat pukul 09.40 WIB, saat siswa SDN 88 Rejang Lebong sedang beristirahat. Selain itu, guru juga menginstruksikan murid-muridnya untuk

---

<sup>53</sup> Wawancara bersama ibu Rosita (Kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>54</sup> Wawancara bersama ibu Hasnidar (Guru Kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 5 September 2022

selalu membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dilakukan demi terciptanya suasana yang kondusif.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dipahami bahwa akan sangat mudah bagi sekolah menanamkan karakter siswa jika warganya selalu menciptakan suasana yang kondusif.

Peneliti menyimpulkan bahwa SDN 88 Rejang Lebong memiliki beberapa strategi dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya diantaranya yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, hukuman dan menciptakan suasana yang kondusif.

**c. Faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong**

Strategi guru dan sekolah untuk menanamkan karakter disiplin siswa pasti mengalami tantangan atau faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat.

**1. Faktor pendukung dalam menanamkan karakter disiplin siswa:**

**a) Adanya Kesadaran Dalam Diri Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Hasnidar selaku guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong disampaikan sebagai berikut:

*“Selama pengalaman saya mengajar, saya sudah banyak menghadapi berbagai tipe siswa, jika mengenai faktor*

---

<sup>55</sup> Observasi strategi menciptakan suasana yang kondusif pada hari Rabu 7 September 2022

*pendukung, menurut saya tergantung dari siswa itu sendiri. Jika siswa menyadari pentingnya disiplin, maka akan lebih mudah untuk menanamkannya. Karena siswa yang mempunyai kesadaran dalam diri akan melakukan hal-hal baik, mereka cenderung tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma dikarenakan mereka memahami konsekuensi yang akan diterima jika mereka melakukan pelanggaran”.*<sup>56</sup>

Dari penjelasan guru kelas III tersebut, peneliti mewawancarai siswa kelas III yang bernama Fauza yang mengatakan :

*"Disiplin itu sama dengan rajin bu. Saya sudah disiplin bu, saya tidak pernah telat kesekolah karena kalau telat nanti malu disoraki teman-teman dan setiap hari senin saya selalu beratribut lengkap, kalau tidak lengkap barisannya di pisah sama guru bu, lalu setelah upacara disuruh memungut sampah.."*<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kesadaran dalam diri siswa sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan siswa.

b) Kerja sama antara sekolah dengan orang tua

Dalam menanamkan kedisiplinan bimbingan dan pengawasan harus diberikan kepada siswa tidak hanya disekolah, tetapi dilingkungan keluarga juga harus diterapkan. Oleh karena itu, untuk menanamkan karakter disiplin siswa, kontribusi orang tua terhadap lingkungan keluarga dan kerja sama dengan sekolah sangat penting. Ibu Rosita selaku kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong mengungkapkan sebagai berikut :

*” Banyak faktor yang menjadi pendorong dalam menanamkan karakter disiplin. Salah satunya adalah kerjasama antara sekolah dan orang tua. Kerjasama diperlukan dalam banyak*

---

<sup>56</sup> Wawancara bersama ibu Hasnidar (Guru Kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 5 September 2022

<sup>57</sup> Wawancara bersama Fauza (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

*hal, seperti tepat waktu saat datang ke sekolah, memastikan bahwa siswa menggunakan seragam serta atribut yang lengkap dan membantu memeriksa bahwa siswa telah menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru mereka, dan banyak lagi. Tidak sulit untuk mengembangkan anak-anak yang berkarakter jika kerjasama antara sekolah dan orang tua telah berjalan lancar.”<sup>58</sup>*

Dari penjelasan ibu Rosita selaku kepala sekolah tersebut, peneliti mewawancarai siswa kelas III yang bernama Vanesa yang mengatakan:

*”Disiplin itu tidak terlambat datang kesekolah bu. Saya sudah disiplin bu. Saya tidak pernah datang terlambat kesekolah. Karena ayah saya mengantarkan saya ke sekolah tepat waktu.”<sup>59</sup>*

c) Antusias guru dan siswa

Antusias siswa dan guru merupakan faktor yang sangat penting. Karena penanaman karakter disiplin tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa semangat keduanya. Oleh sebab itu, antusias guru dan siswa menjadi faktor pendukung dalam strategi penanaman karakter disiplin.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Hasnidar selaku guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong disampaikan sebagai berikut:

*“Faktor pendukung lainnya adalah antusias dari siswa dan guru itu sendiri. Karena kemungkinan besar disiplin di sekolah ini akan berjalan lancar jika siswa dan guru bersemangat mempraktikkan kedisiplinan tersebut.”<sup>60</sup>*

---

<sup>58</sup> Wawancara bersama ibu Rosita (Kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>59</sup> Wawancara bersama Vanesa (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>60</sup> Wawancara bersama ibu Hasnidar (Guru Kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 5 September 2022

Dari penjelasan guru kelas III tersebut, peneliti mewawancarai siswa kelas III yang bernama Bilqis yang mengatakan :

*"Menurut saya disiplin adalah mematuhi atau mengikuti aturan, bu. Orang tua saya dan guru selalu meingatkan saya untuk berperilaku baik. Seperti, membuang sampah pada tempatnya, tidak terlambat datang kesekolah karena kalau terlambat ketinggalan pelajaran bu"*<sup>61</sup>

Selain itu, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara diatas, didukung dengan hasil observasi yang dilakukan hari Rabu 7 September 2022 sebagai berikut:

Dari pengamatan peneliti antusias guru sudah terlihat dari penjelasan peneliti pada halaman sebelumnya. Setelah melakukan observasi, peneliti melihat bahwa guru tiba lebih awal sebelum jam masuk untuk menyapa siswa nya. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat antusias dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa.<sup>62</sup>

2. Faktor penghambat dalam menanamkan karakter disiplin siswa:
  - a) Faktor keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam pertumbuhan dan pendidikan anak. Didikan orang tua, suasana dirumah, dan tingkat pemahaman orang tua biasanya menjadi penghambat dalam menamakan pendidikan karakter pada siswa.

Ibu Rosita selaku guru kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong mengungkapkan sebagai berikut:

*"Salah satu hal yang menghambat kedisiplinan siswa adalah terkadang orang tua masih memanjakan anak-anak mereka. Akan menjadi tantangan bagi anak untuk memikul tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya karena ketergantungannya*

---

<sup>61</sup> Wawancara bersama Bilqis (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>62</sup> Observasi antusias guru pada hari Rabu 7 September 2022

*yang terus-menerus pada orang tuanya. Dan ada juga orang tua yang menekankan berlebihan serta kurangnya perhatian orangtua. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan disiplin pada anak-anak mereka..*"<sup>63</sup>

Dari penjelasan ibu Rosita selaku kepala sekolah tersebut, peneliti mewawancarai siswa kelas III yang bernama Azka yang mengatakan:

*" Disiplin itu tidak terlambat. Saya memang belum disiplin bu, saya kadang datang telat kesekolah, karena saya sering kesiangan dan saya sering lupa mengerjakan PR bu karena keasikan bermain. "*<sup>64</sup>

Perilaku tidak disiplin lainnya juga ditunjukkan oleh siswa kelas III, peneliti mewawancarai seorang siswa bernama Baim yang mengatakan:

*"Saya tidak tahu apa itu disiplin bu. Saya jarang menggunakan atribut lengkap kesekolah. Karena saya lupa. Hahaha. "*<sup>65</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bima, siswa kelas III mengatakan:

*"Disiplin itu tidak selalu mengerjakan pr bu. Saya jarang mengerjakan pr bu, karena saya tidak tahu jawaban nya bu hehehe"*<sup>66</sup>

Sebagaimana penjelasan ibu Rosita selaku kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong dan siswa kelas III Azka, Baim dan Bima diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hasnidar, guru kelas III mengatakan :

*"Yang menjadi faktor penghambat bahkan dari pihak keluarga siswa, karena tidak mampu menjadi panutan yang baik bagi*

---

<sup>63</sup> Wawancara bersama ibu Rosita (Kepala Sekolah SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>64</sup> Wawancara bersama Azka (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>65</sup> Wawancara bersama Baim (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>66</sup> Wawancara bersama Bima (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

*anaknya. Seperti yang kita ketahui setiap orang tua memiliki didikannya masing-masing. Beberapa orang tua yang sangat peduli dalam mendisiplinkan anak (dengan menanyakan tugas disekolah, kegiatan disekolah, atribut yang dipakai kesekolah sudah lengkap apa belum dll). Sementara orang tua lain jarang menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan anak mereka atau tugas yang diberikan guru.*"<sup>67</sup>

Anak-anak akan menjadi manja dan kurang disiplin jika orang tua mereka tidak tegas dalam mendidik mereka dan terlalu berlebihan memberikan kasih sayang kepada anaknya. Hal ini tentunya mempengaruhi strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya. Jika guru melakukan segala upaya tetapi orang tua tidak tegas dengan anak dirumah, itu tidak ada gunanya.

b) Faktor lingkungan

Lingkungan dengan nilai-nilai positif akan mempengaruhi perkembangan siswa, begitu pula sebaliknya. Situasi dan kondisi lingkungan anak akan membantu membentuk pola pikir dan perilaku mereka.

Hasil wawancara dengan Ibu Rosita selaku kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong:

*“Selain dari pihak keluarga atau orang tua, faktor lingkungan bisa juga menjadi faktor penghambat. Lingkungan anak mungkin kurang ramah, dimana teman dekat mungkin memiliki dampak negatif, seperti membuang sampah sembarangan, berkata kotor dan perilaku yang negatif lainnya ”.*<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Wawancara bersama ibu Hasnidar (Guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 5 September 2022

<sup>68</sup> Wawancara bersama ibu Rosita (Kepala Sekolah SDN 88 Rejang Lebong) 6 September

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Ibu Hasnidar selaku guru kelas III:

*“Anak yang bergaul tidak dengan teman sebayanya akan berdampak negatif, cara ngomong nya cenderung kasar. Ini salah satu faktor karena perbedaan usia yang jauh. Terkadang gaya bicara nya juga lebih dewasa dibandingkan dengan teman-teman sebayanya”.*<sup>69</sup>

Seperti halnya yang kita ketahui bahwa siswa menghabiskan lebih banyak waktu diluar lingkungan sekolah daripada didalamnya. Sementara itu, lingkungan sosial yang kurang kondusif bagi perkembangan kedisiplinan siswa menimbulkan hambatan dalam proses pendidikan.

Faktor lingkungan tersebut dibenarkan oleh Baim salah satu siswa kelas III sebagai berikut:

*”tidak bu, saya sering bermain dengan orang yang lebih besar karena orang yang lebih besar banyak tinggal di dekat rumah saya”*<sup>70</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bima siswa kelas III yang mengatakan:

*“Tidak bu, saya juga bermain dengan abang-abang kelas VI karena rumah kami berdekatan, walaupun beda kelas kami masih berteman.”*<sup>71</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Azka, siswa kelas III mengatakan:

*“Tidak bu, terkadang saya juga sering bermain dengan orang dewasa apalagi kalau main game online, karena mereka lebih*

---

<sup>69</sup> Wawancara bersama ibu Hasnidar (Guru kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 5 September 2022

<sup>70</sup> Wawancara bersama Baim (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

<sup>71</sup> Wawancara bersama Bima (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

*mengerti dan sering mengajarkan saya cara memenangkan game tersebut”<sup>72</sup>*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dari dalam pihak siswa dan orang tua serta lingkungan tempat siswa bermain.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti kemudian melakukan analisis hasil penelitian. Peneliti menemukan bahwa strategi yang digunakan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong guru menerapkan beberapa strategi diantaranya melalui keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif serta hukuman untuk menanamkan karakter disiplin siswa. Peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter disiplin siswa.

#### **1. Strategi Penanaman karakter disiplin di SDN 88 Rejang Lebong**

##### **a. Guru menggunakan strategi keteladanan,**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa guru di SDN Rejang Lebong menggunakan berbagai cara untuk menanamkan kedisiplinan pada siswanya, diantaranya melalui keteladanan. Guru selalu memberikan bentuk keteladanan yang baik pada siswanya. Seperti datang lebih awal,

---

<sup>72</sup> Wawancara bersama Azka (Siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong) 6 September 2022

berpakaian rapi, memakai seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta cara berbicara yang sopan dan santun.

Menurut analisa peneliti, keteladanan merupakan hal yang utama dan strategi yang ideal karena siswa akan mengamati dan mencontoh semua yang dilakukan guru.

Analisa tersebut berdasarkan teori yang menyatakan bahwa murid sering meniru gurunya dan menjadikan mereka figur pengenal dalam segala hal, karena anak-anak adalah peniru yang terampil secara psikologis.<sup>73</sup>

Strategi ini merupakan strategi yang paling murah karena tidak membutuhkan lokasi tertentu. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter, keteladanan guru dalam semua tindakanya akan menjadi cerminan bagi siswanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki panutan belajar yang baik. Guru yang berkarakter baik, disiplin, berakhlak, ramah akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Sebagaimana telah dikemukakan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok guru yang bisa diteladani, karena untuk menjadi teladan bagi murid-muridnya seorang guru harus memenuhi standar kelayakan tertentu. Bagi guru, memberi contoh adalah tugas yang sederhana, namun menjadi contoh tidaklah mudah.

---

<sup>73</sup> Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 75

b. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan dalam strategi penanaman karakter disiplin di SDN 88 Rejang Lebong dilakukan dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan disiplin secara rutin. Guru membiasakan siswanya datang sebelum jam 07.15, melaksanakan piket siswa sebelum pembelajaran berlangsung, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya dan berbaris rapi sebelum memasuki kelas. Rutinitas ini dilakukan setiap hari. Guru akan memuji siswa yang melakukan hal tersebut dengan baik. Pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya penanaman kedisiplinan.

Motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dapat menurun sebagai akibat dari kurangnya disiplin. Istilah “Jam Karet” sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, seringkali kita memiliki peralatan canggih yang dapat mengukur waktu dengan sangat akurat, namun penggunaannya tetap tradisional. Karena kita tidak dapat menepati waktu, kita sering terlambat. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kedisiplinan agar apa yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu.

Salah salah satu strategi untuk menanamkan karakter seseorang adalah dengan menanamkan kebiasaan disiplin. Disiplin pada akhirnya akan menjadi kebiasaan jika dipraktikkan secara konsisten.

Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan pembiasaan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dari hal yang sama dengan konsisten untuk mencapai tujuan, khususnya untuk mencapai perubahan tingkah laku yang baik dan menjadikannya kebiasaan (karakter) yang tertanam dalam diri anak, sehingga kelak anak tidak perlu lagi berpikir untuk berbuat kebaikan.<sup>74</sup>

c. Menciptakan suasana yang kondusif

Membangun budaya yang mendorong pengembangan karakter juga melibatkan penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif. Disipin membutuhkan lingkungan sekolah yang mendukung dari guru dan siswa, terutama kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Rusnan suasana sekolah yang kondusif merupakan salah satu faktor yang mendorong siswa untuk belajar nilai-nilai atau mengembangkan karakter. Pendidik yang antusias berperan sebagai panutan atau pemimpin murid-muridnya akan berhasil karena lingkungan belajar yang kondusif yang mereka bangun di kelas mereka..<sup>75</sup>

Menciptakan suasana yang kondusif di SDN 88 Rejang Lebong dilakukan melalui kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungannya dan melalui kesepakatan antara guru dan siswa dalam membuat aturan. Peraturan tertulis dan tidak tertulis adalah jenis

---

<sup>74</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 110

<sup>75</sup> Fitri, Agus Zainul *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*.(Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hlm 136

peraturan yang dibuat dan diikuti. Peraturan tertulis berupa tata tertib sekolah yang mencakup hal masuk sekolah, larangan siswa, kewajiban siswa dan piket kelas. Sedangkan peraturan yang tidak tertulis berupa aturan yang melarang ribut di kelas saat sedang belajar, menyentok saat ujian praktik atau tes, meninggalkan kelas tanpa izin dari guru, dan mengharuskan setiap siswa membawa alat tulis lengkap. Peraturan tidak tertulis maupun tertulis ini membantu memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan kondusif.

d. Hukuman

Hukuman juga diperlukan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa. Pemberian hukuman diterapkan ketika anak tidak mematuhi atau melanggar tata tertib yang sudah ada.

Berdasarkan temuan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Dalam hal ini, konsekuensi bagi siswa yang tidak mematuhi aturan baik di dalam maupun di luar kelas telah disetujui oleh kepala sekolah dan dewan guru di SDN 88 Rejang Lebong. Seperti yang dilakukan oleh guru kelas III, ia akan mendisiplinkan murid-muridnya jika mereka tidak mematuhi aturan. Sanksi yang diberikan berupa sanksi yang dapat mengedukasi siswa. Misalnya, siswa yang lupa menyerahkan pekerjaan rumah mereka akan diberi sanksi seperti menyelesaikan soal dipapan tulis, memungut sampah di kelas, dan berkeliling lapangan sekolah sebanyak 2x. Tujuannya adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan karakter disiplin kepada siswa.

Hal ini sependapat dengan yang disampaikan oleh Binti Maunah dalam bukunya bahwa Menghukum siswa hanya boleh dilakukan sebagai upaya terakhir selama proses pendidikan dan bahwa yang terbaik adalah tidak melakukannya secara sembarangan. Karena menjatuhkan hukuman dimaksudkan untuk membantu anak mengembangkan karakter disiplin.<sup>76</sup>

Dalam pemberian sanksi disini dengan unsur mendidik. Dengan maksud memberikan bimbingan kepada siswa untuk tidak melakukan perilaku tidak pantas yang menyimpang dari karakter disiplin yang diajarkan oleh guru di sekolah. Hal ini juga senada dengan pendapat Muhaimin dan Abd. Mujib menyatakan bahwa hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik dan hanya boleh digunakan sebagai upaya terakhir.<sup>77</sup>

## 2. Faktor yang mempengaruhi penanaman karakter disiplin di SDN 88 Rejang Lebong

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti terdapat faktor yang mempengaruhinya. Seperti halnya strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong, memiliki faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>76</sup> Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.75

<sup>77</sup> Ibid., hlm 141

a. Faktor pendukung menjadi kunci keberhasilan SDN 88 Rejang Lebong dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III. Faktor pendukung tersebut adalah :

1) Adanya kesadaran dalam diri siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah siswa kelas III, sebagian besar anak-anak sudah menyadari betapa pentingnya mengikuti aturan di sekolah. Seperti yang diperhatikan peneliti, siswa sudah memiliki kesadaran untuk tidak ingin terlambat ke sekolah dan membuang sampah di tempatnya, meskipun terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki kesadaran dalam dirinya, tetapi di sinilah peneliti dapat melihat strategi yang digunakan guru untuk mendisiplinkan siswanya.

2) Antusias siswa dan guru

Faktor yang sangat penting adalah semangat siswa dan guru. Karena penanaman karakter disiplin tidak dapat berhasil dilakukan tanpa dukungan keduanya.

3) Kerjasama antara sekolah dan orang tua.

Komunikasi antara sekolah dan orang tua harus terbuka dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Penanaman karakter disiplin harus dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan lingkungan. Ketika seorang anak sudah menunjukkan perilaku disiplin baik di lingkungan sekolah tetapi kemudian menyaksikan perilaku disiplin orang tuanya yang buruk di rumah, karakter

disiplin yang diajarkan di sekolah tidak bekerja secara efektif. Dikatakan bahwa segala sesuatunya tidak berjalan dengan baik karena siswa hanya bertindak secara disiplin di sekolah. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mengembangkan karakter disiplin, diperlukan bantuan orang tua.

- b. Faktor penghambat merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses penanaman karakter disiplin di SDN 88 Rejang Lebong, ini terbukti terdapat beberapa siswa yang belum disiplin atau melanggar tata tertib sekolah.

Faktor penghambat tersebut adalah:

- 1) Lingkungan Keluarga

Selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong. Ada beberapa orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya masih ada siswa yang tidak mengerjakan PR, datang terlambat, serta tidak berartibut lengkap dalam memakai seragam sekolah karena kebanyakan orang tuanya sibuk bekerja dan komunikasi kadang tidak diperhatikan karena waktu luang untuk mereka sedikit sehingga hal tersebut menjadi suatu faktor penghambat bagi guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa.

Penanaman karakter disiplin anak dapat terhambat oleh perilaku orang tua yang terlalu memanjakannya. Ini mungkin memiliki

konsekuensi negatif, seperti anak yang tumbuh dengan emosi yang belum dewasa dan bertindak seperti anak kecil, atau dapat mengakibatkan anak menjadi egois. Karena orang tuanya selalu membela dan mendukungnya. Anak juga tidak akan bisa hidup mandiri dalam arti tidak bisa hidup jauh dari orang tuanya, ia tidak akan bisa merasakan tanggung jawab jika dipercaya untuk menyelesaikan tugas, dan ia jarang berhasil melakukan sesuatu sendiri. Anak tipe ini tidak terbiasa menerima kegagalan sehingga ketika ia menghadapi dunia nyata dimana ia harus dengan mudah mengatasi banyak kesulitan dan rintangan, ia mengalami gejala mental yang dapat berujung pada tindakan yang sembrono dan berbahaya.<sup>78</sup>

## 2) Lingkungan Bermain

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah dan guru kelas lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap karakter seseorang, terutama bagi siswa yang masih duduk dibangku SD. Anak-anak usia SD terkadang tidak dapat membedakan perbedaan antara hal-hal baik dan buruk karena mereka meniru apa yang mereka lihat disekitar mereka. Karena itu, tugas orang tua maupun guru untuk mengawasi lingkungan bermain dan pergaulan anak didiknya. Kalau tidak,

---

<sup>78</sup> Mahfuzh, Syaikh, M. Jamaluddin, *psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm 52

sangat mungkin bahwa sesuatu yang negatif akan berdampak negatif pada siswa, contohnya jika anak berteman tidak dengan teman sebayanya akan berefek negatif, cara ngomong nya cenderung kasar. Karena perbedaan usia yang jauh. Terkadang gaya bicara nya juga lebih dewasa dibandingkan dengan teman-teman sebayanya. Hal ini sanagat berpengaruh dalam kedisiplinan siswa.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman bahwa lingkungan dan pergaulan siswa yang buruk akan berdampak pada sikap dan perilaku mereka.<sup>79</sup>

Guru harus memahami kondisi dan karakter setiap siswa selama kegiatan pembelajaran. Karena akan lebih mudah bagi guru untuk mendidik siswa menjadi lebih baik di masa depan ketikan siswa merasa dekat dengan gurunya.

---

<sup>79</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2011, hlm.62

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong antara lain:
  - a) Melalui keteladanan, dalam hal keteladanan guru memberikan contoh yang baik kepada siswanya.
  - b) Melalui pembiasaan, guru membiasakan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah dan kegiatan positif lainnya.
  - c) Menciptakan suasana yang kondusif yang dilakukan melalui kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungannya dan melalui kesepakatan antara guru dan siswa dalam pembuatan peraturan.
  - d) Melalui hukuman yang diterapkan ketika anak tidak mematuhi atau melanggar tata tertib yang sudah ada.
2. Faktor- faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong antara lain:
  - a) Faktor pendukung yaitu: Adanya kesadaran dalam diri siswa, antusias siswa dan guru, kerja sama antara sekolah dan orang tua.
  - b) Faktor penghambat yaitu: Lingkungan keluarga yang kurang bisa memperhatikan anaknya dan pengaruh teman bermain.

## **B. Saran**

Untuk menanamkan kedisiplinan siswa, kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat penting. Kerja sama sangat penting untuk menanamkan karakter siswa dan untuk pencapaian hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam upaya menanamkan karakter disiplin siswa, saran berikut dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh warga SDN 88 Rejang Lebong dalam menanamkan karakter disiplin siswa:

1. Orang tua hendaknya membangun lingkungan yang positif sehingga penanaman karakter disiplin yang diterima di sekolah dapat dipraktikkan dan condong ke arah pencapaian hasil yang diinginkan.
2. Pihak sekolah lebih meningkatkan lagi strategi dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa, terus bekerjasama dengan orang tua guru dan staf serta masyarakat setempat untuk mencapai hasil yang diinginkan.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan strategi penanaman karakter disiplin pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abdullah dan Putu Sudira, *Penanaman nilai-nilai karakter siswa SMK Salafiyah prodi TKJ Kajen Marjoyoso Pati jawa tengah*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi, 2013)
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2018)
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012)
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012)
- Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta.2002)
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Fachrudin, Soekarto Indra, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang.1998)
- Fadhillah, Anisa, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin*, (Universitas Negeri Padang, 2019)
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter* ( Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011 )
- Fitri Agus Zainul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di sekolah*.(Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012)
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2011)
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

- Mahfuzh, Syaikh, M. Jamaluddin, *psikologi Anak dan Remaja Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005)
- Mas'udi, Asy, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000)
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Miskah, *Model pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, (2018)
- Muafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012)
- Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015)
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2011)
- Suyatno Canggih Kharisma, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin*, (Universitas Ahmad Dahlan, 2018)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Syamsu Yusuf & Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009)
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 360 Tahun 2022

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
 b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.  
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.292/FT.05/PP.00.9/05/2022  
 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **H. Abdul Rahman, M.Pd.I** 197207042000031004  
 2. **Yosi Yulizah, M.Pd.I** 199107142019032026

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

**N A M A** : Regina Nabila Putri

**N I M** : 18591110

**JUDUL SKRIPSI** : Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 88 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan** :
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup;
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 88 REJANG LEBONG**

*Alamat : Jalan Desa Perbo Kecamatan Curup Utara 39119*

**SURAT KETERANGAN IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 225/SDN 88 RL/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROSITA, S.Pd.**  
NIP : 19680208 198812 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini mengizinkan atas nama di bawah ini :

Nama : **Regina Nabila Putri**  
NIM : 18591110  
Mahasiswa : IAIN Curup  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : PGMI

Untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 88 Rejang Lebong dengan judul penelitian **Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di SDN 88 Rejang Lebong** dari tanggal 16 Agustus - 21 Oktober 2022.

Demikian surat keterangan izin penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, Agustus 2022  
Kepala Sekolah SD Negeri 88 RL



**ROSITA, S.Pd**

**NIP.19680208 198812 2 001**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/336 /IP/DPMPTSP/VIII/2022

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : **934/In.34/FT/PP.00.9/07/2022** tanggal 21 Juli 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Regina Nabila Putri/ Curup, 27 Juni 2000  
NIM : 18591110  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : **Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SD Negeri 88 Rejang Lebong**  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 88 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 16 Agustus 2022 s/d 21 Oktober 2022  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 16 Agustus 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**Ir. AENISARDI MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 196304051992031015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 88 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI .....JAM .....TANGGAL ..... TAHUN 2022  
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Regina Nabila Putri  
NIM : 18591110  
PRODI : PGMI  
SEMESTER : VIII  
JUDUL PROPOSAL : Strategi guru Dalam Mengembangkan  
Kecerdasan Emosional siswa kelas III di  
SDN 88 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Menampilkan Penelitian Relevan

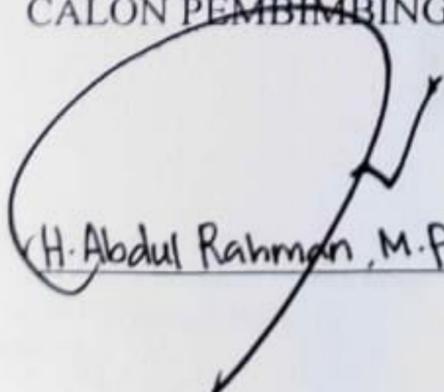
b. Cari tema yg relevan, mudah. Cepat  
-cepat

c. ....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

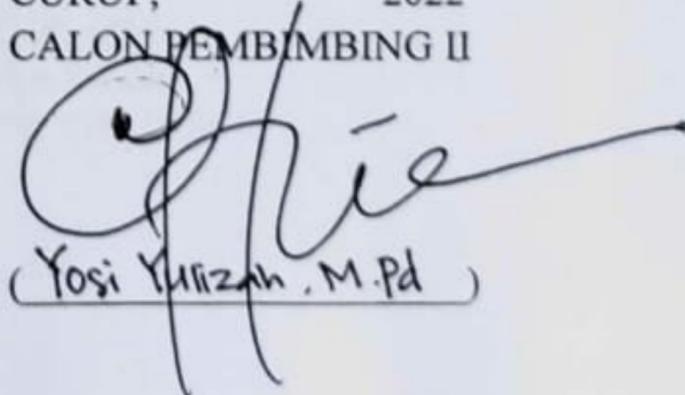
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
H. Abdul Rahman, M.Pd.I

MODERATOR,

CURUP, 2022  
CALON PEMBIMBING II

  
Yosi Yulizah, M.Pd



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/6/2022	Buat dokumen Penelitian		
2	13/7/2022	Revisi & Histori Penelitian		
3	1/12/2022	Harus dibicarakan Pembahasan dan Teori bab 2 Dokumentasi Kegiatan		
4	13/12/2022	Mengikuti selanjutnya		
5	14/12/2022	Ketimpunan di publikasi		
6		Abstrak diselesaikan		
7	24/12/2022	Acceptance		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	06/2022 Juni	Sistematisasi Penulisan Footnote		
2	13/2022 Juni	BAB 1-3		
3	1/2022 Juli	Intumen Penelitian - Indikator setiap variabel		
4	13/2022 Juli	Intumen Penelitian lanjut sks Penelitian		
5	22/2022 Sep	BAB 4-5		
6	18/2022 Okte	Revisi 1-5		
7	30/2022 Nov	ACC UJUN		
8				



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Regina Nabila Putri  
 NIM : 18591110  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGM  
 PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, M.Pd.1  
 PEMBIMBING II : Yosi Yulizah, M.Pd.1  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 88 Rejang Lebong

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Regina Nabila Putri  
 NIM : 18591110  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PGM  
 PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, M.Pd.1  
 PEMBIMBING II : Yosi Yulizah, M.Pd.1  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 88 Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II

H. Abdul Rahman, M.Pd.1  
 NIP. 197207042000031004

Yosi Yulizah, M.Pd.1  
 NIP. 199107142019032026

## **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Baim**

Keterangan : **Siswa Kelas III**

Menerangkan bahwa :

Nama : **Regina Nabila Putri**

Nim : **18591110**

Mahasiswa : **IAIN Curup**

Prodi : **PGMI**

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Selasa, 6 September 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong”. Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2022

Siswa kelas III

*Baim*

**Baim**

## **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasnidar S.Pd

Jabatan : Guru Kelas III

Menerangkan bahwa :

Nama : Regina Nabila Putri

Nim : 18591110

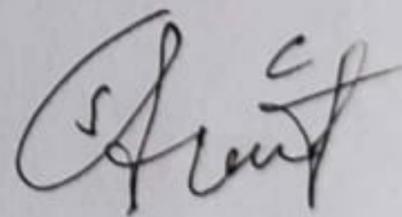
Mahasiswa : IAIN Curup

Prodi : PGMI

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Senin, 5 September 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong”. Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2022

Guru kelas III



**Hasnidar S.Pd**

## **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vanesa

Keterangan : Siswa kelas III

Menerangkan bahwa :

Nama : Regina Nabila Putri

Nim : 18591110

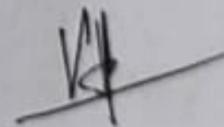
Mahasiswa : IAIN Curup

Prodi : PGMI

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Selasa, 6 September 2022, yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong”. Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2022

Siswa kelas III



Vanesa

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azka

Keterangan : Siswa kelas III

Menerangkan bahwa :

Nama : Regina Nabila Putri

Nim : 18591110

Mahasiswa : IAIN Curup

Prodi : PGMI

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Selasa, 6 September 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong”. Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2022

Siswa kelas III

AZKA

Azka

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauza

Keterangan : Siswa kelas III

Menerangkan bahwa :

Nama : Regina Nabila Putri

Nim : 18591110

Mahasiswa : IAIN Curup

Prodi : PGMI

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Selasa, 6 September 2022 , yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong”. Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2022

Siswa kelas III

Fauza

Fauza

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bima

Keterangan : Siswa kelas III

Menerangkan bahwa :

Nama : Regina Nabila Putri

Nim : 18591110

Mahasiswa : IAIN Curup

Prodi : PGMI

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Selasa, 6 September 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul "Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong". Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2022

Siswa kelas III

Bima

Bima

## **SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bilqis

Keterangan : Siswa kelas III

Menerangkan bahwa :

Nama : Regina Nabila Putri

Nim : 18591110

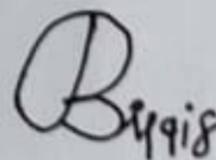
Mahasiswa : IAIN Curup

Prodi : PGMI

Benar telah menjumpai saya untuk mengadakan wawancara pada hari Selasa, 6 September 2022 yang berkenaan dengan pembuatan skripsi dengan judul “ Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa kelas III di SDN 88 Rejang Lebong”. Demikianlah surat keterangan wawancara ini di buat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2022

Siswa kelas III



Bilqis

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III Di SDN 88 Rejang Lebong	1. Karakter Disiplin	1. Disiplin Waktu	1. Apakah adik pernah mendengar tentang kedisiplinan ? tahu tidak apa itu disiplin ? 2. Apakah adik pernah terlambat masuk kelas ?	Siswa
		2. Disiplin Menegakkan Aturan	1. Apakah adik mengikuti semua peraturan yang ada disekolah ini? 2. Jika adik tidak mengikuti peraturan disekolah, apakah ada hukuman tertentu yang diberikan oleh guru ?	Siswa
		3. Disiplin Sikap	1. Apakah adik selalu membuang sampah pada tempatnya ? 2. Apakah adik berteman hanya dengan kelas III saja ?	Siswa
	2. Strategi penanaman karakter disiplin	1. Keteladanan	Bagaimana cara ibu dalam melaksanakan peran sebagai model/tauladan kedisiplinan bagi peserta didik kelas III SDN 88 Rejang Lebong ?	Guru dan Kepala Sekolah
		2. Pembiasaan	1. Bagaimana ibu menerapkan strategi pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin bagi peserta didik kelas III SDN 88 Rejang Lebong ?	Guru dan Kepala Sekolah

			2. Bagaimana pembiasaan pendidikan karakter didalam kelas ? khususnya karakter disiplin ?	
		3. Pemberian sanksi	1. Pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh peserta didik terkait tata tertib yang berlangsung di sekolah maupun didalam kelas ? 2. Apakah ada sanksi tertentu bagi siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah?	Guru dan Kepala Sekolah
		4. Menciptakan suasana yang kondusif	Bagaimana cara ibu menciptakan suasana yang kondusif dalam upaya menanamkan kedisiplinan di kelas III SDN 88 Rejang Lebong ?	Guru
	3. Faktor yang mempengaruhi penanaman karakter disiplin	5. Faktor penghambat	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas III SDN 88 Rejang Lebong ?	Guru dan Kepala Sekolah
		6. Faktor pendukung	Faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik kelas III SDN 88 Rejang Lebong ?	Guru dan Kepala Sekolah

**Pedoman wawancara**

### HASIL OBSERVASI

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Kegiatan
<p style="text-align: center;"><b>Keteladanan</b></p> <p>Guru memberikan contoh mengenai kedisiplinan</p>	✓		<p>Pada hari rabu 7 September 2022 pukul 06.40, peneliti melakukan penelitian. Peneliti melihat guru tiba di sekolah pada pukul 06.50. Pada waktu tersebut terlihat guru tiba 20 menit sebelum pelajaran dimulai dengan menggunakan seragam yang rapi. Perilaku guru tersebut menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa tidak terlambat ke sekolah.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Pembiasaan</b></p> <p>Melakukan kegiatan pembiasaan yang positif</p>	✓		<p>Penelitian dilakukan peneliti pada hari Rabu 7 September 2022 pukul 07.15 WIB. Setelah bel pagi berbunyi, peneliti melihat kegiatan berbaris rapi sebelum memasuki kelas. Sebelum memulai pembelajaran mereka membaca doa terlebih dahulu.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Menciptakan suasana yang kondusif</b></p> <p>Melalui kerjasama sekolah dan lingkungannya</p>	✓		<p>Peneliti melihat guru memperingatkan kepada siswanya untuk tidak membeli jajanan di luar halaman sekolah tepat pukul 09.40 WIB, saat siswa SDN 88 Rejang Lebong sedang beristirahat. Selain itu, guru juga menginstruksikan murid-muridnya untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dilakukan demi terciptanya suasana yang kondusif.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Pemberian sanksi atau hukuman</b></p> <p>Sanksi yang diberikan berupa sanksi yang mendidik</p>	✓		<p>Ketika observasi peneliti menemukan bahwa beberapa siswa masih ada yang mengabaikan peraturan. Pelanggaran siswa, termasuk berpakaian tidak rapi, membuat keributan di kelas, tidak mengerjakan tugas, dan pelanggaran lainnya. Ketika sebuah peraturan dilanggar, guru memberikan hukuman dengan cara memerintahkan siswa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang telah guru tulis di papan tulis.</p>



**Kegiatan Berbaris Sebelum Masuk Kelas**



**Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran**



**Kegiatan Upacara Bendera**



**Kegiatan Senam Pagi**



Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong



Wawancara bersama ibu Rosita kepala sekolah SDN 88 Rejang Lebong



Wawancara bersama ibu Hasnidar wali kelas III SDN 88 Rejang Lebong



Wawancara bersama Azka siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong



Wawancara bersama Bilqis siswi kelas III SDN 88 Rejang Lebong



Wawancara bersama Baim siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong



Wawancara bersama Bima siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong



Wawancara bersama Vanesa siswi kelas III SDN 88 Rejang Lebong



Wawancara bersama Fauza siswa kelas III SDN 88 Rejang Lebong